EFEKTIVITAS PEMILIHAN LOKASI USAHA DALAM MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI PENYULINGAN MINYAK DAUN CENGKEH DESA PAPAKAJU KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

Eka Yudistira
15 0401 0007

Pembimbing:

1. **Dr. Fasiha, S.EI., M.EI**
2. **Burhan Rifuddin, SE., M.M**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020

EFEKTIVITAS PEMILIHAN LOKASI USAHA DALAM MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI PENYULINGAN MINYAK DAUN CENGKEH DESA PAPAKAJU KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

Eka Yudistira
15 0401 0007

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Yudistira

NIM : 15 0401 0007

Fakultas : EkonomidanBisnis Islam

Program Studi : EkonomiSyariah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

a. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
b. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,

Eka Yudistira

NIM 15 0401 0007

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Pemilihan Lokasi Usaha dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Eka Yudistira Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0401 0007, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 11 November 2020 Miladiyah, bertepatan dengan 25 Rabi'ul Awal 1442 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 07 Juli 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Ilham, S.Ag., M.A.	Penguji I	(.....)
4. Hendra Safri, SE., M.M.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI	Pembimbing I	(.....)
6. Burhan Rifuddin, SE., M.M.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo	Ketua Program Studi
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syariah
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.	Dr. Fasiha, S.EI., M.EI
NIP 19610208 199403 2 001	NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ الاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *"Efektivitas Pemilihan Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)"* Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi syariah dalam bidang fakultas ekonomi dan bisnis islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, danWakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI dan Burhan Rifuddin, SE., M.M. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ilham, S.Ag., MA dan Hendra Safri, SE., M.M. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ilham, S.Ag., MA selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada Bapak Hatta selaku pemilik pabrik penyulingan minyak daun cengkeh, beserta para pekerja yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Masyarakat Desa Papakaju yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Rusman dan Ibunda Rosmiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2015 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada Sahabat-sahabat ku Elma Safitri, Sahidayani, Almaida dan Erwin yang selama ini membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 11 November 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fatḥah*	a	a
ا ِ	*kasrah*	i	i
ا ُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan yā'*	ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ لَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا َ... | ى َ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ِي	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيْلَ : qīla
يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madīnah al-fādilah*
اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

5. Syaddah *(Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
اَلْحَقّ : *al-haqq*
نُعِّمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال *(alif lam ma'rifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*
اَلنَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS …/…: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PRAKATA ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR AYAT ..... **xvi**
DAFTAR HADIS ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR/BAGAN ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
DAFTAR ISTILAH ..... **xxi**
ABSTRAK ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 9
C. Rumusan Penelitian 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI **13**
A. KajianPenelitian Terdahulu yang Relevan 13
B. Deskripsi Teori 18
1. Efektivitas 18
2. Pemilihan Lokasi Usaha 21
3. Meningkatkan Hasil Produksi 25
C. Kerangka Pikir 29

BAB III METODE PENELITIAN **30**
A. Pendekatandan Jenis Penelitian 30
B. Fokus Penelitian 31
C. Definisi Istilah 32
D. Desain Penelitian 32
E. Data dan Sumber Data 33
F. Instrumen Penelitian 33
G. Informan/Subjek Penelitian 35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data 35
I. Teknik Pengumpulan Data 36
J. Teknik Analisis Data 36

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... 38
A. Deskripsi Data..... 38
B. Pembahasan..... 47

BAB V PENUTUP..... 62
A. Simpulan 62
B. Saran..... 63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAM-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Qs al-Mu'minun/23:19-20 49
Kutipan Ayat 2 Qs al-Maidah/5:2 2

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Kekayaan Alam 2

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Desa Papakaju 39
Tabel 4.2 Suku di Desa Papakaju 40
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Papakaju 41
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Papakaju 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Papakaju..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keterangan Wawancara

Lampiran 2 Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Penguji

Lampiran 7 Persetujuan Penguji

Lampiran 8 Turnitin

Lampiran 9 Verifikasi

Lampiran 10 Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

SDA	: Sumber Daya Alam
Swt.	: Subhanallahu Wa ta'ala
Q.S	: Qur'an Surah
Home Industri	:Industri Rumah Tangga
DKK	: Dan Kawan-Kawan
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BAPPEDA	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
PT	: Perseroan Terbatas
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Output	: Alat Keluaran
Outcome	: Alat Hasil
ROI	: *Return On Investment*
Hard Skill	: Keterampilan Keras
Soft Skill	: Keterampilan Lunak
sense of belonging	:Rasa memiliki akan sesuatu
Km	: Kilo meter
KK	: Kartu Keluarga
SD	: Sekolah Dasar
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
RPJMDes	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
Least Cost Theory	: Teori prinsip biaya minimum
BJ	: Berat Jenis
Na2SO4	: Natrium Sulfat Anhidrida

ABSTRAK

Eka Yudistira, 2020. "*Efektivitas Pemilihan Lokasi Usaha dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu".* Skripsi: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fasiha dan Burhan Rifuddin.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Pemilihan Lokasi Usaha dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dengan mengangkat masalah:1) Apakah pemilihan letak lokasi pabrik penyulingan minyak daun cengkeh sudah efektif?, 2) Bagaimana dampak pemilihan lokasi pabrik terhadap hasil produksi penyulingan minyak daun cengkeh?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemilihan letak lokasi penyulingan minyak daun cengkeh sudah efektif, dan untuk mengetahui Bagaimana dampak pemilihan lokasi terhadap hasil produksi penyulingan minyak daun cengkeh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat penelitian yaitu deksriptif. Metode penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu, Analisis Deduktif, Induktif dan Komparatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Papakaju Kecamatan Suli tepatnya di Dusun Tammacinna. Penelitian Ini dilakukan di dusun tersebut karena lokasi penyulingan terletak di dusun ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemilihan letak lokasi usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Papakaju kec. Suli kab. Luwu bisa dikatakan efektif karena lokasi pabrik penyulingan minyak daun cengkeh ini strategis. Seperti: dekat dengan bahan baku utama yaitu daun cengkeh, lokasi yang terjangkau, dekat dengan sunber air, dan bahan bakar. Pemilihan lokasi penyulingan ini sangat berpengaruh terhadap hasil produksi penyulingan dikarenakan dalam proses produksi hal yang paling penting adalah bahan baku nya, jika bahan baku nya mudah didapatkan maka proses produksi akan tetap terus jalan tanpa harus takut kehabisan bahan baku. Sehingga pemilihan lokasi ini sangatlah perlu diperhitungkan. Lokasi pabrik harus berdekatan dengan sumber bahan baku dan bahan-bahan pelengkap lainnya, memiliki akses yang mudah dijangkau.

Kata Kunci: Efektivitas, Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencahariannya, sektor pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat Indonesia sehingga dengan demikian sebagian besar penduduk indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Oleh karena itu sektor pertanian terus dibangun untuk mempercepat pertumbuhan ekomomi nasional maupun daerah. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah indonesia diperuntukan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angka kerja masih satu landasan pembangunan ekonomi.[1]

Bangsa Indonesia memiliki berbagai kekayaan yang sangat berlimpah seperti Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak diukur takarannya. Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Sumber daya alam bisa terdapat dimana saja seperti di dalam tanah , dalam air, di permukaan tanah, dan di udara. Sebagai contoh sumber daya alam seperti barang tambang, sinar matahari, tumbuhan, hewan dan masih banyak lainnya.

[1]Rati Fitriani *"Strategi Pemasaran Bibit Cengkeh dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu".* (Palopo; IAIN 2018). h.01

Sumber daya alam yang diciptakan oleh Allah Swt. berjenis-jenis yang ada di permukaan bumi ini, seperti yang telah disebutkan dalam hadits:

الْمُسْلِمُوْنَ شُرَكَاءِفِيْ ثَلَاثِ فِيْالْكَلَاءِ

وَالْمَاءِوَالنَّار(رواه ابو داود

Artinya:

Manusia berserikat dalam tiga hal, yaitu air, padang rumput (lahan), dan api (energi).” (H.R. Abu Dawud).

Pemanfaatan sumber-sumber kekayaan alam harus benar-benar digunakan untuk kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Salah satu sumber kekayaan alam yang diciptakan oleh Allah Swt. adalah Pertanian dan perkebunan yang bernilai tinggi dan perlu dikembangkan. Sumber daya ala mini merupakan SDA yang digunakan sebagai bahan pencaharian untuk keberlangsungan hidup masyarakat dalam mengelolah alam sekitar. Sebagaimana dalam firman Allah Swt.(Q,S Al-Mu’minun: 19-20).

فَأَنشَأۡنَا لَكُم بِهِۦ جَنَّٰتٖ مِّن نَّخِيلٖ وَأَعۡنَٰبٖ لَّكُمۡ فِيهَا فَوَٰكِهُ كَثِيرَةٞ وَمِنۡهَا
تَأۡكُلُونَ ١٩ وَشَجَرَةٗ تَخۡرُجُ مِن طُورِ سَيۡنَآءَ تَنۢبُتُ بِٱلدُّهۡنِ وَصِبۡغٖ لِّلۡأٓكِلِينَ
٢٠

Terjemahannya:

19. lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan,

20. dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.[2]

Berdasarkan ayat diatas, Allah Swt. Menciptakan segalanya sangat berlimpah akan sumber daya alamnya agar manusia dapat memanfaatkannya dengan lebih baik. Salah satunya yaitu perkebunan cengkeh yang dikelola oleh masyarakat sekitar untuk menjadi sumber penghasilan.Jika dikelola dengan baik, cengkeh mempunyai manfaat yang baik dan bernilai tinggi dipasar nasional sampai pasar internasional.

Cengkeh mempunyai peran penting dalam bidang pembangunan perkebunan. Kontribusi cengkeh yang merupakan kebutuhan bahan baku dalam industri usaha minyak daun cengkeh sehingga bisa memberikan dan menambah penghasilan petani, menambah kesempatan tenaga kerja, serta meningkatkan devisa bagi Negara. Ekspor cengkeh ini mempunyai peran besar bagi negara dan memperluas pemasaran hasil cengkeh bagi Indonesia.[3]

Cengkeh merupakan jenis tanaman asli Indonesia, yang berasal dari Maluku, tepatnya di Kepulauan Ternate, Tidore, Motir, dan pulau-pulau yang masih ada dalam wilayah Maluku.Kemudian dibudidayakan di luar Indonesia. Budidaya cengkeh yang ada di Indonesia sudah dilakukan selama ratusan tahun yang lalu. Kemudian pada masa penjajahan Belanda, cengkeh dibawa oleh belanda ke Eropa untuk dijadikan obat-obatan.Pada masa itu, cengkeh sangat mahal melebihi mahalnya emas murni. Sejak tanaman cengkeh dikembangkan diIndonesia pada abad ke-19, pembudidayaan tanaman cengkeh meningkat dan

[2]Departemen AgamaRI.,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*

[3]Rati Fitriani *"Strategi Pemasaran Bibit Cengkeh dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu".* (Palopo; IAIN 2018). h.04

mencapai tahap swasembada pada tahun 1991. Namun pada saat itu, budidaya tanaman cengkeh terus-menerus mengalami penurunan drastis.

Di Indonesia sendiri, sebagian besar tanaman cengkeh banyak ditemui di berbagai daerah, salah satunya di daerah Kepulauan Sulawesi seperti Sulawesitenggara, Sulawesi tengah, Sulawesi utara, dan Sulawesi selatan.[4] Tanaman cengkeh merupakan jenis tanaman yang bisa tumbuh di daerah beriklim panas dan curah hujan yang bagus/merata.Suhu iklim yang bagus bagi tanaman cengkeh dapat menentukan keberhasilan dalam membudidayakan cengkeh. Tanaman cengkeh bisa tumbuh subur dengan kondisi cuaca yang memiliki temperatur yang bagus biasanya seperti cuaca yang hangat dan tidak terlalu lembab. Jadi jarak pohon cengkeh harus cukup luas agar sirkulasi udara disekitar pohon bisa menjadi lebih baik.

Tanaman cengkeh juga sangat membutuhkan sinar matahari yang cukup, terutama jika sudah pada masa pembungaan. Ada beberapa tipe cengkeh yang ada di Indonesia, tipe-tipe cengkeh ini sangat banyak sehingga antara tipe satu dengan yang lainnya sulit dibedakan, misalnya tipe Ambon, Raja, Sakit, Indari, Dokiri, Afo, dan Tauro. Cengkeh juga memiliki jenis keragaman varietas yaitu Siputih, Zanzibar, Ambon, dan Zambon (cengkeh komposit).[5]

Dengan adanya perkebunan cengkeh dapat membantu perekonomian masyarakat setempat yang dikelola dengan sangat hati-hati karena telah menjadi sumber kehidupan bagi sebagian masyarakat terkhususnya masyarakat suli,

[4]Wikipedia, cengkih, juni 15, 2019. https://id.m.wikipedia.org/wiki/cengkih

[5] Sjahrul Bustaman, *Potensi Pengembangan Minyak Daun Cengkeh Sebagai Komoditas Ekspor Maluku,* jurnal Litbang Pertanian, 30(4), 2011

sehingga ketersediaan bahan baku, nilai jual, peluang pasar, kesempatan kerja menjadi peluang untuk lebih dikembangkan di Syzygium kecamatan suli.

Cengkeh termasuk keluarga tanaman "Myrtaceae" dengan nama latin "aromaticum, syn. Eugenia aromaticum" jika dalam bahasa inggris disebut dengan nama "cloves"[6]. Saat ini permintaan produk dari cengkeh terus meningkat. Sebagian besar tanaman cengkeh ini sudah banyak di budidayakan dan diolah menjadi berbagai macam hasil yang berguna untuk kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Secara garis besar, produksi cengkeh menjadi salah satu kebutuhan masyarakat kecamatan suli. Hampir semua bagian tanaman cengkeh bisa dimanfaatkan. Seperti bunga, daun, akar serta batang cengkeh. Manfaat tanaman cengkeh bagi masyarakat desa papakaju ini tidak hanya satu, melainkan lebih dari itu. Seperti bahan obat-obatan, rempah-rempah, dan minyak daun cengkeh. Dari semua manfaat tanaman cengkeh tersebut, manfaat cengkeh yang paling banyak di produksi yaitu daun cengkeh.

Daun cengkeh dapat diolah menjadi minyak daun cengkeh/minyak atsiri dan mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Minyak daun cengkeh banyak diolah menjadi obat herbal dan di manfaatkan untuk minyak wangi. Sehingga minyak daun cengkeh banyak diminati masyarakat dalam negeri bahklan diluar negeri. Minyak daun cengkeh/minyak atsiri ini juga sangat banyakdigunakan di industri kosmetik, dan digunakan sebagai bahan pembuatan kosmetik seperti sabun, lotion, parfum, pasta gigi, dan shampoo.[7]

---

[6] Wikipedia *"Cengkeh"* juni 18, 2019.https://id.m.wikipedia.org/wiki/cengkih

[7] Jaka Sulaksana, *Analisis nilai tambah Usaha Penyulingan Daun Cengkeh (Suatu Kasus di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argaputra Kabupaten Majalengka),* Jurnal Umum Pertanian dan Peternakan, Volume 3 No.02 Desember 2015

Minyak daun cengkeh merupakan salah satu minyak atsiri yang diolah dari daun cengkeh kering dan diproses melalui distilasi atau penyulingan daun cengkeh. Bahan utama dari minyak daun cengkeh adalah dari daun cengkeh kering. Daun cengkeh ini sangat mudah di dapatkan jika musim kemarau tiba, sehingga mudah dikelola dengan baik. Akan tetapi, industri pengolahan minyak Indonesia jika dilihat dari kualitas dan kuantitasnya, pengolahan minyak daun cengkeh tidak mengalami banyak perubahan.Itu karena sebagian besar dalam mengelola minyak daun cengkeh masih banyak menggunakan tekhnologi yang sederhana dan kapasitas alat yang terbatas.

Dalam memproduksi minyak daun cengkeh harus dilakukan di pabrik. Nah, dalam pemilihan lokasi pabrik merupakan salah satu kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum perusahaan memulai beroperasi. Hampir semua orang berpendapat bahwa lokasi usaha sangat penting karena menyangkut efisiensi dan efektivitas usaha. Perusahaan produksi membutuhkan bahan baku, tenaga kerja dan faktor input lainnya dengan tepat, cepat, dan mudah. Bagi perusahaan dagang, memerlukan lokasi yang dekat dengan pasar guna menjangkau langsung konsumennya. Selain itu, lokasi usaha yang tepat akan menekan biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Dengan memilih lokasi usaha yang tepat, perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan lain karena beroperasi secara efisien dan efektif, serta akan menentukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Pemilihan lokasi merupakan masalah serius yang harus di perhatikan sebelum mendirikan usaha, terutama usaha mikro-kecil dan menengah karena beberapa

faktor, seperti ketersedian bahan baku, dekat dengan sumber air, tdk jauh dari pemukiman warga, mudah diakses dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, strategi penentuan lokasi usaha merupakan hal yang penting dalam perencanaan usaha. Keputusan penentuan lokasi usaha bergantung pada jenis dari bisnis atau usaha yang akan dijalankan. Perusahaan produksi cenderung memilih lokasi usaha yang biaya operasionalnya lebih murah.Dalam memilih lokasi usaha atau lokasi pabrik tidaklah mudah karena harus mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut pada pelaksanaannya tentu akan berbeda antara usaha satu dengan usaha lainnya sesuai dengan jenis usaha dan produk yang dihasilkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi pabrik seperti pasar, sumber bahan baku, tenaga kerja, listrik, air, akses transportasi, sikap masyarakat, serta peraturan pemerintah setempat.[8]

Penentuan lokasi yang tepat akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan bahan-bahan mentah yang cukup, mendapatkan tenaga kerja dengan mudah dan memungkinkan perluasan usaha. Di dalam menentukan lokasi suatu pabrik, dimana pabrik itu akan didirikan dan dibagian mana pabrik itu akan didirikan. Pemilihan letak pabrik pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan masyarakat, tenaga kerja, kedekatan dengan bahan mentah dan penyuplai, fasilitas dan biaya transportasi, sumber-sumber daya alam, dan tanah untuk perluasan. Sementara faktor-faktor yang dapat dipakai untuk mempertimbangkan dan mempengaruhi pemilihan lokasi adalah harga tanah, dominasi masyarakat, peraturan tenaga kerja, keamanan, cuaca, iklim, dan lain-

[8] Yogi Sugiarto Maulana, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Pabrik PT Sung Chang Indonesia Cabang Kota Banjar, Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis), Volume 2 No. 2, Februari 2018

lain.[9] Memilih lokasi yang tepat berarti menghindari sebanyak mungkin efek-efek negatif yang mungkin timbul dan mendapatkan lokasi yang memiliki paling banyak faktor-faktor positif. Sekali organisasi menentukan letak lokasi usahanya untuk beroperasi di suatu daerah tertentu, maka akan banyak biaya yang timbul dan sulit untuk dikurangi. Lokasi suatu pabrik, juga menjadi faktor utama yang sangat penting agar usaha ini dapat bersaing secara efektif, lokasi pabrik daun cengkeh juga harus strategis dan dapat dijangkau. Ketepatan pemilihan lokasi dalam usaha ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam membuka suatu usaha.Identifikasi kriteria-kriteria yang penting dalam mempertimbangkan penentuan lokasi yang mutlak sangat dibutuhkan.

Dalam menentukan lokasi, perlu dilakukan analisis mengenai kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam penentuan lokasi pabrik minyak daun cengkeh.Permasalahan lokasi industri biasanya diatasi dengan metode pemeringkatan faktor, analisis titik impas lokasi, metode pusat grafitasi, dan metode transformasi dari pemrograman linear.[10] Letak lokasi pabrik yang bersifat industri ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh yaitu meliputi transportasi, ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, listrik/energi, air, pasar, serta iklim yang bagus. Dalam memproduksi barang maupun jasa, tata letak juga sangat penting karena jika memunculkan hambatan dan bisa meningkatkan biaya produkasi menjadikan penghamburan sumber daya yang tidak sia-sia, tata letak yang ada, penumpukan produk-produk serta

[9]Ir.Sutarno, M.Sc.,*Serba-serbi Manajemen Bisnis,* Cet I; Edisi I (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012) h.128

[10]Jay Heizer & Barry Render, *Manajemen Operasi*, Buku 1; Edisi 9 (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

menghambat produksi.Pemilihan lokasi pabrik juga sangat berpengaruh dalam memproduksi minyak daun cengkeh. Lokasi yang dipilih dalam memproduksi daun cengkeh ini haruslah mudah terjangkau dari bahan baku serta nilai transformasi.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengajukan skripsi dengan melakukan penelitian yang lebih relevan pada proses produksi dari tanaman cengkeh di kecamatan suli dengan judul *"Efektivitas Pemilihan Lokasi Usaha dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"*

B. *Batasan Masalah*

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan dalam penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penulis membatasai permasalahan dalam penelitian yang dimana hanya berkaitan dengan *"(Efektivitas Pemilihan Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)".* Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

a. Efektivitas

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

b. Usaha Penyulingan Minyak daun cengkeh

Usaha Penyulingan minyak daun cengkeh adalahi industri kecil atau perusahaan kecil yang memproduksibarang maupun jasa.Usaha ini dikategorikan dalam *Home industri* atau Usaha rumahan, hal ini di karenakan kegiatan perekonomian nya dipusatkan dirumah, penyulingan minyak daun cengkeh adalah usaha yang mengelola daun cengkeh dan kemudian diambil minyaknya untuk diperjualbelikan, usaha ini terletak di Desa Papakaju Kecamatan Suli.

Keefektivan lokasi usaha penyulingan minyak daun cengkeh ini yang peneliti maksud dengan Efektivitas pemilihan lokasi usaha dalam meningkatkan hasil produksi penyulingan minyak daun cengkeh di desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu ialah suatu upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan informasi yang di miliki oleh masyarakat, melalui usaha kecil penyulingan daun cengkeh, dalam hal ini adalah pemilihan lokasi yang efektif dan efisien agar mampu memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan hasil produksi. dengan tujuan mengembangkan usaha, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar nya dan meningkatkan taraf hidup dalam bidang ekonomi sehingga memberikan harapan bagi masyarakat untuk hidup yang lebih sejahtera. Selain memanfaatkan keahlian, keterampilan dari masyarakat, juga bagaimana masyarakat agar dapat memanfaatkan Sumber Daya Alam yang tersedia di sekitar mereka.

C. *Rumusan Masalah*

Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pemilihan tata letak lokasi penyulingan minyak daun cengkeh sudah efektif?
2. Bagaimana dampak pemilihan lokasi terhadap hasil produksi penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Papakaju?

D. *Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan penelitian ini yang ditemukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pemilihan lokasi pabrik sudah efektif?
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pemilihan lokasi penyulingan terhadap hasil produksi penyulingan daun cengkeh

E. *Manfaat Penelitian*

Hasil penelitian ini yaitu penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Akademik, yaitu pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan atau menambah wawasan pengetahuan serta menambah referensi pengetahuan yang berkaitan dengan proses produksi dan penetapan lokasi penyulingan minyak daun cengkeh. Dan untuk masyarakat bisa mengetahui betapa pentingnya daun cengkeh jika dikelola dengan baik khususnya di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, dan juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk semua pihak yang membutuhkannya untuk penelitian selanjutnya. menemukan manfaat bagi penulis yaitu sebagai bahan untuk diteliti mengenai proses produksi dan penetapan lokasi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian terdahulu yang relavan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang posisi penelitian ini dalam kaitannya dengan penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan oleh akademisi. Hal ini ditempuh guna untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada pembahasan tentang produksi dan penetapan lokasi:

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dikaji oleh peneliti-peneliti lainnya seperti:

1. Melania Rampengan, dkk, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *"Analisis Efektiivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Derah (Bappeda) Kota Manado"* Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa:
   a. Tingkat atau kriteria efektivitas anggaran belanja pada BAPPEDA Kota Manado tahun 2011-2015 yang bervariasi. Tingkat efektivitas tertinggi pada tahun 2015 dan yang terendah terjadi pada tahun 2013. Pada tahun 2011, 2012, 2013 yang dikatakan kurang efektif, tetapi pada tahun 2014 dan 2015 yang cukup efektif. Karena tingkat efektifitas masih kurang efektif dikarenakan realisasi anggaran belanja yang memiliki perbedaan yang jauh dengan target anggaran belanja yang harus dicapai.

Walaupun perbedaan ini terjadi karena beberapa kegiatan yang dianggararkan tidak terlaksana, tetapi kegiatan yang lain telah dianggarkan sudah dilaksanakan dengan cukup efektif oleh BAPPEDA Kota Manado.

b. Tingkat atau kriteria efisiensi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Manado Tahun 2011-2015, secara keseluruhan sudah diolah secara baik. Dimana anggaran belanja tahun 2011, 2012, 2013, dan 2015 yang di kategorikan sangat efisien danhanya tahun 2014 dikategorikan efisien. Pegelolaan anggaran belanja ini sudah berhasil memenuhi syarat efisien yaitu penggunaan dana yang minimum untuk mencapai hasilyang maksimal.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Efektivitas dan efisiensi.Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada metode analisis datanya, dimana peneliti terdahulu menggunakan metode analisis data perhitungan pengukuran efektivitas dan efisiensi, sedangkan penulis menggunakan metode analisis pendekatan deduktif, analisis pendekatan induktif, dan analisis komparatif.[11]

2. Alisman, dalam jurnal penelitiannya dengan judul "*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat"* hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: Dari rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran daerah diperoleh bahwa APBD Aceh

[11]Melania Rampengan, dkk, *"Analisis Efektiivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Derah (Bappeda) Kota Manado"* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 03 Tahun 2016.

Barat digunakan cukup efisien dan efektif. Meskipun tingkat ketergantungan dengan pemerintah pusat masih cukup tinggi.

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas dan efisiensi.Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian yang digunakan dimana peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.[12]

3. Jaka Sulaksana, dalam jurnal penelitiannya dengan judul *"Nilai Tambah Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh (suatu kasus di desa sukasari kidul kecamatan argaputra kabupaten majalengka)"* hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa usaha penyulingan minyak daun cengkeh adalah salah satu jenis minyak atsiri yang dapat dihasilkan dari tanaman cengkeh yang diperoleh melalui prosesdistilasi atau proses penyulingan daun cengkeh kering. Usaha ini relatif tidak memerlukan modal yang besar. Bahan baku utama untuk menghasilkan minyak daun cengkeh adalah minyak daun cengkeh kering. Daun cengkeh kering relatif mudah di dapat pada musim kemarau karena perkebunan cengkeh di wilayah Majalengka dan sekitarnya cukup banyak.

Nilai tambah yang dihasilkan dari dua jenis perusahaan penyulingan minyak daun cengkeh memiliki nilai tambah yang berbeda yaitu Rp.19.142,0 untuk perusahaan penyulingan minyak daun cengkeh yang berada di Desa Panyindangan Kecamatan Banjaran, Rp 23.984,00 untuk perusahaan penyulingan minyak daun cengkeh yang berada di Desa Sukasari kidul Kecamatan Argaputra

[12]Alisman, "*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat"* Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Volume 1 No.2, November 2014.

kabupaten Majalengka. Dari kedua jenis perusahaan penyulingan minyak daun cengkeh tersebut, nilai tambah terbesar adalah perusahaan penyulingan minyak daun cengkeh yang berada di Desa Sukasari Kidul kecamatan Argaputra Kabupaten Majalengka. Hal ini dikarenakan nilai produksi yang tinggi serta bahan baku dan pendukung yang digunakan lebih banyak, sehingga nilai tambah menjadi lebih besar.

Persamaannya yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang proses produksi minyak daun cengkeh. Adapun perbedaannya yaitu dimana pada penelitian terdahulu menggunakan teknik penentuan responden sedangkan peneliti tidak menggunkan teknik penentuan responden hanya saja mengunakan tekhnik analisis pendekatan deduktif, analisis pendekatan induktif, dan analisis komparatif.[13]

4. Cindra onggo dan Fiftin noviyanto dengan penelitian tentang pemilihan lokasi usaha dengan judul penelitiannya yang berjudul *"Sistem Pendukung Keputusan untuk Pemilihan Lokasi Pembukaan Cabang Usaha Variasi Mobil dengan Metode Promethee"*. Hasil dari penelitian ini yaitu dimana sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode promethee ini dapat membantu dalam pemilihan lokasi pembukaan cabang usaha variasi mobil, serta keluaran hasil perhitungan pada sistem ini tergantung dengan input-an kaidah, preferensi, dan parameter-parameter yang digunakan dalam perhitungan promethee. Dan sistem ini menghasilkan output berupa rangking

[13] Jaka Sulaksana, *Analisis Nilai Tambah Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh (Studi Kasus di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argaputra Kabupaten Majalengka),* Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Volume 3 No. 02 Desember 2015

lokasi yang direkomendasikan untuk pembukaan cabang usaha variasi mobil.[14]

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membaha tentang keputusan pemilihan lokasi usaha.Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada metode penelitian yang dimana peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan metode dengan sistem promethee.

5. Yogi Sugiarto Maulana dengan jurnal penelitiannya dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Pabrik PT Sung Chang Indonesia Cabang Kota Banjar" Hasil dari penelitian ini mencoba untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor dalam menentukan lokasi usaha. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan bagi PT Sung Chang Indonesia dalam menentukan lokasi usahanya yaitu; ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan tenaga listrik, fasilitas pengangkutan, pelayanan kesehatan, keamanan, dan pencegahan kebakaran, peraturan pemerintah setempat, biaya tanah dan bangunan, kemungkinan perluasan.
2. Faktor-faktor yang tidak terlalu diperhatikan dalam menentukan lokasi usaha bagi PT Sung Chang Indonesia yaitu; letak pasar, letak bahan baku, fasilitas perumahan, pendidikan, perbelanjaan, dan telekomunikasi.[15]

---

[14]Cinra Onggo, Fiftin Noviyanto, *Sistem Pendukung Keputusan untuk Pemilihan Lokasi Pembukaan Cabang UsahaVariasi Mobil dengan Metode Promothee,* Jurnal Sarjana Tekhnik Informatika, Volume 1 No. 01, Juni 2013

[15] Yogi Sugiarto Maulana, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Pabrik PT Sung Chang Indonesia Cabang Kota Banjar,* Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis), Volume 2 No. 2, Februari 2018

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penentuan lokasi pabrik, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data; Reduksi Data, Display data atau penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan penulis menggunakan teknik Analisis Data Deduktif, Induktif, dan Komparatif.

B. *Deskripsi Teori*

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya), yang dapat mendapat hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan), atau penggunaan metode/cara saran/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal sehingga efektivitas mempunyai arti sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti mulai berlaku (tentang undang-undang/peraturan).[16]

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dilihat dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan jelas.[17]

---

[16] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 284

[17] Surahma, "Efektivitas Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Palopo",Skripsi IAIN PALOPO, 2017, h.7.

Kamus Oxford mendefinisikan efektivitas sebagai "tingkat dimana sesuatu berhasil dalam menghasilkan hasil yang diinginkan". Efektivitas mengacu pada kegunaannya karena menggambarkan tingkat keberhasilan. Efektivitas berfokus pada kesuksesan suatu hal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efektivitas adala pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil (*output-outcome*). *Outcome* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah.[18]

Ada beberapa teori tentang efektivitas menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

a. Abdurahmat (2003:92)

   Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sbelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

b. Sondang P. Siagian (2001 : 24)

   Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk

[18] Shofi rifqi zulfah, "*Analisis Pengukuran Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Sragen Tahun 2013-2015)",* Skripsi IAIN Surakarta, 2017

menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannnya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

c. Handayaningrat (2002:16)

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yaitu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Putra (1998:29)

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa baik atau seberapa jauh sasarana (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapainya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan.[19]

Efektivitas memiliki tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan oleh David J.Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997:25-26) antara lain:

a. Efektivitas Individu

Efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil kaerya karyawan atau anggota dari organisasi;

b. Efektivitas Kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya;

[19]Yunitaardha,*"Kumpulan Teori Efektivitas"*Februari07, 2015, http://yunitaardha.blogspot.com/2012/04/kumpulan-teori-efektivitas.html?=1

c. Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya.[20]

2. Pemilihan Lokasi Usaha

Pada studi Geografi, lokasi merupakan variabel penting yang dapat mengungkapkan berbagai hal tentang gejala atau fenomena yang dipelajari.Lokasi adalah tempat dimana suatu atau aktivitas usaha yang dilakukan.Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas.[21]

Penentuan lokasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dengan baik dan mendalam dengan memerhatikan akan sumber daya yang mau dipakai baik sumber daya bahan baku, sumber daya manusia, transportasi, dampak terhadap lingkungan sekitar, dan lainnya.

Penentuan lokasi perusahaan di dasarkan akan pertimbangan berikut:

a. Dekat dengan sumber bahan baku yang akan diproduksi

Terutama untuk usaha-usaha di bidang produksi bahan sumber daya alam, maka akan sangat penting bila perusahaan mendekatkan lokasi dengan sumer daya alam yang ada.

---

[20]Yunitaardha, *"Kumpulan Teori Efektivitas"* Februari 07, 2015, http://yunitaardha.blogspot.com/2012/04/kumpulan-teori-efektivitas.html?=1

[21] Nurkaisa, *Pengaruh Produk, Pelayanan dan Lokasi Terhadap Preferensi Nasabah Koperasi Bakti Huria di Belopa Kabupaten Luwu,* skripsi. h.20

b. Dekat dengan sumber daya manusia

Untuk produk jenis ini, biasanya sangat tergantung pada proses produk tenaga kerja dala jumlah banyak, sebagai contoh pabrik rokok yang berdiri di beberapa kota dan memang menjadi sumber utama penghasilan daerah untuk kota tersebut.

c. Dekat dengan transportasi

Untuk usaha yang banyak dan perlu pengiriman ke seluruh Indonesia ataupun perlunya impor bahan baku dari luar negeri, maka pabrik produk cenderung juga akan mem produksinya dekat dengan pelabuhan agar menghemat biaya pengiriman produk. Hal ini, biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pembuat otomotif.

d. Lokasi sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah

Untuk bekerja di kota, pemerintah juga memberikan lokasi kawasan industri dengan membengun infrastruktur yang sesuai dan memberikan insentif kepada perusahaan untuk membangun pabriknya di daerah tersebut. Biasanya daerah-daerah tersebut, ingin memberikan kemudahan juga bagi investor dari luar.

e. Insentif Pajak

Dalam rangka menarik investor baru masuk pemerintah daerah tertentu menawarkan insentif pajak yang lebih rendah atau bahkan tanpa pajak, bagi perusah aan yang mendirikan pabrik di daerahnya.

f. Harga Properti

Harga properti saat ini dan perkembangan properti untuk jangka waktu panjang perlu memperoleh perhatian, karena hal ini akan mempengaruhi biaya saat ini dan kemungkinan ekstansi jangka waktu panjang.

g. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja juga menjadi pertimbangkan karena untuk beberapa produk biaya tenaga kerja menjadi kontribusi utama biaya produksi. Semakin mahalnya biaya produksi, semakin mahal pula harga produk yang akan di jual.

h. Sumber Permintaan Produk

Mendekatkan pabrik dengan sumber permintaan bisa menghemat biaya transportasi, maupun menjaga kesegaran produk yang masih segar. Biasanya untuk produk sayuran, daging maupun produk yang memiliki waktu kadaluarsa yang pendek, perlu mendekatkan diri dengan konsumen.[22]

Berdasarkan banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi keputusan pemilihan lokasi usaha, tentunya disesuaikan dengan jenis usaha yang akan dijalankan. Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang begitu signifan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat strategi bisnis sebuah usaha. Disaat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi.

[22] Suwinto johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*,(Edisi pertama, Yogyakarta;, Graha ilmu, 2011, h.99.

Menurut tarigan, penetapan losai industri sendiri terkait dengan dua sudut pandang, yaitu:[23]

1) sudut pandang lokasi pengusaha, yang melihat lokasi usaha dari segi keuntugan maksimum jangka panjang yang dapat diraih atau kelayakan finansial.
2) Sudut pandang pemerintah dalam arti *"Good Goverment"* dalam artian tidak hanya melihat dai segi keuntungan semata, tetapi cenderung kepada apakah industri tersebut layak untuk dikembangkanpada lokasi tersebut terkait dengan ketersediaan sumber dayanya, efektif dan efisiensi dalam upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan dan apakah mampu memberikan nilai tambah yang optimal dari segi finansial dan ekonomi.

Pemilihan lokasi usaha juga mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik.Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan sering menghemat biaya pengiriman.Dari kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah lebih penting.

Dua metode pengukuran kesuksesan usaha yang biasa digunakan adalah metode finansial dan non-finansial.Metode finansial biasa dikaitkan dengan tingkat profitabilitas usaha/*Return on Investment* (ROI) dengan jalan membuat perbandingan antara biaya operasional dengan keuntungan.Sedangkan metode non-finansial dilakukan dengan melakukan penilaian kualitas produk yang dihasilkan, produktivitas, tingkat persediaan, fleksibilitas, tingkat kecepatan

[23]Raja Milyaniza Zari *"Prospek Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Cengkeh di Provinsi Maluku",*(Bogor: Sekolah Pascasarjana Instititu Ppertanian 2008). Hal. 8-9

pengiriman, serta kesejahteraan pegawai.[24]Selain kedua metode yang telah disebut sebelumnya, kesuksesan usaha dapat diukur dengan melihat tingkat kecepatan pencapaian titik impas usaha. Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasikan biaya-biaya yang mungkin muncul dari tiap-tiap alternative lokasi yang akan dipilih.

3. Meningkatkan Hasil Produksi

Produksi merupakan salah satu kegiatan pokok ekonomi yang perlu mendapatkan perhatian lebih, karena merupakan terminal dari dua kegiatan ekonomi yang lain, yaitu konsumsi dan distribusi.

Thomas Robert Malthus dalam bukunya "Essay of The Principle of Population as Affect The Future Improvement of Societ" mengemukakan bahwa pertambahan penduduk seiring dengan deret ukur sementara pertambahan bahan-bahan makanan seiring deret hitung. Teori ini menjelaskan adanya ketidakseimbangan dengan alat pemuas kebutuhan/hasil produksi.

Untuk mengatasinya, manusia dituntut berusaha meningkatkan jumlah dan kualitas hasil produksi. Ada 6 cara meningkatkan hasil produksi yaitu:

a. Intensifikasi, adalah usaha menambah jumlah dan kualitas hasil produksi tanpa menambah faktor produksi.
b. Ekstensifikasi, adalah usaha peningkatan jumlah dan kualitas hasil produksi.
c. Diversifikasi, adalah usaha menambah jumlah dan kualitas hasil produksi.

[24] Eko Nur Fu'ad, *Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil di Komplek Shopping Cente Jepara,*Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen, Vol 30 No.1 Januari 2015

d. Rehabilitasi, adalah usaha menambah jumlah dan kualitas hasil produksi dengan mengganti faktor produksi yang telah rusak dengan yang lebih baru.

e. Mekanisasi, adalah usaha penambahan jumlah dan kualitas hasil produksi dengan mengurangi faktor-faktor produksi yang tidak penting atau membebani biaya produksi.

Perluasan atau peningkatan jumlah dan kualitas hasil produksi harus tetap disesuaikan dengan kapasitas sumber daya tersebut karena bagaimanapun sumber daya mempunyai titik batas pemanfaatan.[25]

Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pengusaha untuk menjaga dan mengembangkan bisnisnya, yakni melalui langkah diversifikasi. Secara singkat, diversifikasi dapat dijelaskan sebagai langkah perluasan atau penambahan barang atau jasa untuk meningkatkan profibilitas perusahaan.

Selain diversifikasi, langkah yang dapat diambil oleh pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya adalah dengan melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi. Ekstensifikasi secara singkat dapat diartikan sebagai upaya perluasan usaha yang dilakukan dengan menambah atau memperluas faktor-faktor produksi yang ada. Contoh dari ekstensifikasi adalah membuka cabang baru tokoh yang sudah ada, mendirikan pabrik sendiri untuk produksi barang usaha, serta penambahan jumlah armada angkutan.

Langkah ketiga yang dapat ditempuh oleh pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya adalah dengan menempuh langkah intensifikasi. Secara umum,

[25] Berpendidikan.Com, *"Cara Meningkatkan Hasil Produksi"*, Agustus 13,2019, https://www.berpendidikan.com/2019/08/cara-meningkatkan-hasil-produksi.html

intensifikasi dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan atau memaksimalkan hasil produksi dengan meningkatkan kemampuan produktifitas faktor-faktor produksi. Beberapa langkah intensifikasi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan hasil produksi adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperbaiki cara produksi, hingga meningkatkan jam operasi mesin.

Ada beberapa intensifikasi dalam bisnis yaitu meningkatkan hasil kualitas tenaga kerja:

a. Langkah intensifikasi pertama yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan hasil produksi adalah dengan meningkatklan kualitas tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja yang baik tentunya akan memberikan hasil pekerjaan yang baik pula.
b. Intensifikasi dalam dunia bisnis dengan memperbaiki cara berproduksi

   Langkah intensifikasi dalam dunia bisnis yang kedua adalah dengan cara memperbaiki cara berproduksi. Untuk bisa memaksimalkan hasil produksi, perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap cara berproduksi sebelumnya. Cara berproduksi berbeda-beda di tiap perusahaan. Cara produksi yang baik menurut perusahaan A belum tentu dapat berhasil jika diterapkan di perusahaan B. Satu hal yang perlu diperhatikan, cara berproduksi harus disesuaikan dengan perkembangan pasar. Misalnya, ketika permintaan pasar mulai tinggi, perusahaan harus bisa menyediakan barang dengan mengatur cara produksi yang tepat supaya kebutuhan masyarakat terpenuhi. Jika perusahaan tidak segera

berinovasi mencari cara berproduksi yang baru, maka ditakutkan pasar akan memilih untuk menggunakan produk dari kompetitor.

c. Intensifikasi dalam bisnis dengan meningkatkan jam operasi mesin

Langkah selanjutnya adalah dengan meningkatkan jam opersi mesin. Dengan menambah jam operasi mesin, otomatis hasil produksi akan menjadi lebih maksimal. Tindakan ini sangat beresiko karena mesin adalah barang buatan manusia yang tentu saja bisa mengalami kerusakan dan mengalami penurunan kualitas sewaktu-waktu. Karena itu, maka tindakan intensifikasi dengan meningkatkan jam operasi mesin juga harus disertai dengan peningkatan perawatan mesin. Jika perusahaan bersikeras melakukan intensifikasi dengan menambah jam operasi mesin tanpa mau menambah jadwal pemeliharaan mesin, maka resiko kerusakan mesin lebih besar. Jika hal tersebut terjadi, maka perusahaan justru akan rugi karena biaya perbaikan mesin biasanya jauh lebih mahal daripada biaya perawatannya. Kerugian lain juga akan didapatkan oleh perusahaan karena mesin yang rusak tidak akan mungkin bisa dioperasikan, akibatnya hasil produksi perusahaan akan menurun dan permintaan pasar pun tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan.[26]

[26]Ciputrauceo, " Intensifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Produksi Bisnis", Desember 10, 2015 http://ciptrauceo.net/blog/2015/12/10/intensifikasi-untuk-meningkatkan-hasil-produksi-bisnis

C. *Kerangka Pikir*

Kerangka pikir, merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka fikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.[27]

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian pengumpulan data tentang efektivitas pemilihan lokasi usaha dalam meningkatkan hasil produksi penyulingan minyak daun cengkeh desa papakaju kecamatan suli kabupaten luwu.

Bagan Kerangka Pikir

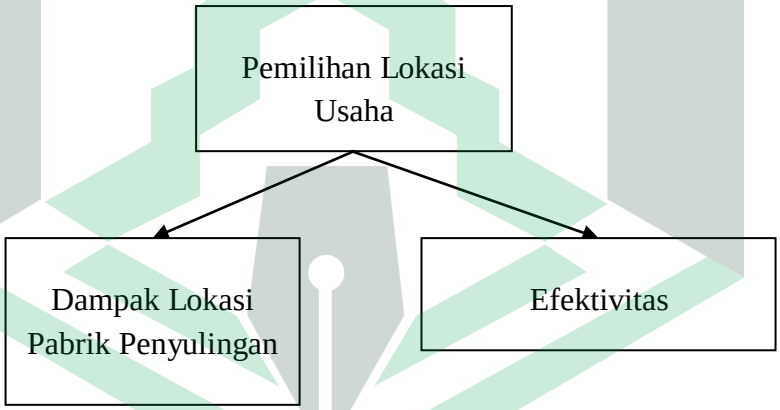

[27] Sri rahayu mustamin, *Tinjauan ekonomi syariah terhadap penyaluran bantuan beras miskin di desa tarramatekkeng kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu,*Skripsi (Institut Agamsa Islam Negeri (IAIN) Palopo 2017), h.35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan peneliti secara langsung, dimana peneliti sendiri langsung melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Dan melakukan pendekatan kepada orang (subyek) yang akan dimintai informasi.

Dalam hal ini, ada dua pendekatan yang digunakan peneliti yaitu:

a. Pendekatan normatif

Dimana pendekatan normatif adalah pendekatan yang berpegang teguh pada norma-norma, aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

b. Pendekatan sosiologis

Dimana pendekatan sosiologis adalah dimaksud untuk mengkaji apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi masyarakat.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai suatu gambaran dengan mendeskripsikannya dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.

3. Lokasi dan waktu Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Papakaju Kec. Suli Kab Luwu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa alasan yaitu:

a. Memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian.
b. Penyebaran responden penelitian di tempat yang berbeda memungkinkan penelitian memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian.
c. Memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objektif penelitian.[28]

Adapun waktu penelitiannya yaitu selama kurang lebih satu bulan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sangat penting dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada inti dari penelitan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada keefektivan lokasi pabrik penyulingan minyak daun cengkeh dan dampak dari pemilihan lokasi pabrik penyulingan minyak daun cengkeh.

[28] Ismail, *Praktek Jual Beli Cengkeh di Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Dalam Persfektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017) h.38.

C. *Definisi Istilah*

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

c. Efektivitas

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

d. Usaha Penyulingan Minyak daun cengkeh

Usaha Penyulingan minyak daun cengkeh adalah industri kecil atau perusahaan kecil yang memproduksi barang maupun jasa. Usaha ini dikategorikan dalam *Home industri* atau Usaha rumahan, hal ini di karenakan kegiatan perekonomian nya dipusatkan dirumah, penyulingan minyak daun cengkeh adalah usaha yang mengelola daun cengkeh dan kemudian diambil minyaknya untuk diperjualbelikan, usaha ini terletak di Desa Papakaju Kecamatan Suli.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana pada penelitian ini dilakukan langsung di lapangan penelitian yang didasari dengan pengkajian pustaka yang di ambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan internet. Desain penelitian dari variabel yang akan diteliti berdasarkan model yang dijadikan desain penelitian yang merupakan rancangan atau cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

E. *Data dan Sumber Data*

Dalam sebuah penelitian, tekhnik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting agar penelitian bisa berhasil. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara pengumpulan data, apa sumbernya, dan alat apa yang akan digunakan. Jadi, sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu ada dua:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek yang diteliti.[29] Data primer biasanya di dapatkan secara langsung seperti melakukan wawancara, melakukan survey dengan melihat keadaan di lapangan dengan mengamati lokasi sebagai objek yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung didapatkan di lapangan melainkan melalui hasil dari data dokumen-dokumen. Pada umumnya, data sekunder dapat berupa buku, catatan, dan arsip yang sudah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara langsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumendalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[29] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: public Relation dan Komunikasi*, Cet. 4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.29.

1. Panduan Wawancara

   Pedoman wawancara secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan wawancara, proses wawancara, dan evaluasi wawancara, termasuk permasalahan yang kerap muncul pada penelitian yang menggunakan tekhnik wawancara.[30]

2. Buku Catatan atau Buku Harian

   Dalam melakukan penelitian, peneliti sebaiknya menggunakan buku catatan atau buku harian untuk menuliskan apa yang menarik dan berhubungan dengan dengan fokus penelitian.

3. Alat Rekam

   Alat rekam bisa terdiri dari kamera, video, atau perekam suara. Sebagai instrumen penelitian, alat rekam mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Misalnya, ketika wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi secara detail melalui transkip apabila wawancar dilakukan. Alat rekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera dan perekam suara. Tentu saja, etika penelitian ini harus diperhatikan dengan cara meminta izin terlebih dahulu sebelum merekam.

4. Peneliti

   Dalam melakukan penelitian, peneliti sebagai instrumen penelitian menekankan pentingnya perspektif subjektif penelitian.

[30] Sidiq, *"Pedoman Wawancara Penelitian: Proses dan Tahapannya"*, Februari 15, 2018, https://www.google.com/amp/sosiologis.com/pedoman-wawancara/amp

G. Informan/Subjek Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah dalam penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, confirmability.

a. Uji Credibility

   Uji credibility adalah uji kepercayaan dari data yang dihasilkan selama proses penelitian.

b. Uji Transferability

   Uji transferability merupakan suatu tehnik untuk menuji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

c. Uji Dependability

   Uji dependability merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama serta akan memperoleh hasil yang sama pula.

d. Uji Confirmability

Uji confirmability adalah suatu pengujian dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan.

I. *Teknik pengumpulan Data*

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tekhnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.[31]

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[32]

Wawancara melibatkan interaksi antara penulis dan narasumber yang memberikan informasi pendukung yang dibutuhkan. Teknik wawancara dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman tentang keefetivitas lokasi pabrik, lokasi bahan baku, dan proses produksi minyak daun cengkeh.

---

[31] Zakky "*Pengertian observasi menurut para ahli dan secara umum"*https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/ di akses pada tanggal 18 juni 2019

[32] Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Cet. VI; Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.194.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Adapun dalam pembuatan dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia yaitu merupakan sebuah bentuk catatan harian, laporan , dan photo.

J. Tekhnik Analisis Data

Tekhnik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data untuk dapat dijadikan sebagai suatu informasi, sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk di pahami serta bermanfaat untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan. Adapaun yang termasuk dalam tekhnik pengumpulan data yang dimaksud yaitu:

a. Analisis Pendekatan Deduktif

Analisis pendekatan deduktif adalah suatu pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebuh kesimpulan berdasarkan premis yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Dan dalam metode ini sering pula digambarkan sebagai pengambilan keputusan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

b. Analisis Pendekatan Induktif

Analisis pendekatan induktif adalah dimana pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari pengamatan tersebut. Dalam metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan keputusan dari khusus menjadi umum.

c. Analisis Komparatif

Tekhnik Komparatif yaitu analisa data dengan membandingkan suatu fakta dengan fakta yang lain tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan kemudian menarik kesimpulan.[33] Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Dalam hal ini, penelitian komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu

[33] Rita Rahayu, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara,* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo , 2018), h.38.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Letak Geografis

Desa Papakaju merupakan salah satu desa yang terletak 7 Km dari Kecamatan Suli, 8 Km dari ibu kota Kabupaten dan mempunyai batas-batas daerah sebagai berikut:[34]

1. Sebelah utara Desa Padang lambe
2. Sebelah selatan Desa Muhajirin
3. Sebelah timur DesaBotta
4. Sebelah barat Desa Kaili

Wilayah Desa Papakaju terbagi menjadi 5 dusun yaitu, dusun papakaju, dusun buntu makki, dusun passibali, dusun tammacinna, dan dusun buntu batu.

b. Data Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari data kependudukan tahun 2019, jumlah penduduk Desa Papakaju adalah 886 jiwa yang terdiri dari 446 laki-laki dan 440 perempuan, dengan jumlah 245 KK.[35]

[34]Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Papakaju Tahun 2019, Dokumentasi Tanggal 8 September 2019

[35] Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Papakaju Tahun 2019, Dokumentasi Tanggal 8 September 2019

c. Sarana dan Prasarana Wilayah

Sarana dan Prasarana perekonomian sosial dan budaya pengaruh dan manfaat yang sangat penting dalam membantu memperlancar segala kegiatan dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Untuk mengetahui lebih lanjut keadaan sarana dan prasarana di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Desa Papakaju[36]

No.	Jenis dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Masjid	3
3	Sekolah Dasar/SD	1
4	Taman Kanak-kanak/TK	1
5	Puskesmas	1
6	Lapangan Sepak Bola	1
7	Pabrik Penyulingan Minyak Daun Cengkeh	1

Sumber: Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Papakaju Tahun 2019.

Berdasarkan agama, penduduk Desa Papakaju mayoritas pemeluk agama islam yaitu 99%, selain agama islam ada pula penduduk yang beragama lain yaitu agama Kristen sebanyak 1%, akan tetapi Islam lah yang banyak pengaruhnya.

[36]Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Papakaju Tahun 2019, Dokumentasi Tanggal 8 September 2019

Karena penduduk setempat mayoritas beragama Islam, Syariat Islam dinomor satukan dan dilaksanakan dengan penuh kebersamaan. Selain itu, walaupun agama non muslim penganutnya sangat minim itu tidak dijadikan kecil hati, akan tetapi kebersamaan itu sangat dijunjung tinggi oleh semua pemilik agama dan seluruh masyarakat Desa Papakaju. Ada 3 suku di Desa Papakaju yaitu Luwu, Bugis, dan Makassar[37]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 4.2
Suku di Desa Papakaju

No.	Etnis	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	Bugis	335	215
2	Luwu	112	137
3	Makassar	52	47
4	Toraja	1	-

Sumber: Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Papakaju Tahun 2019.

Meskipun berbeda suku, namun masyarakat di desa ini tetap rukun dan damai. Sama seperti masyarakat desa lainnya, nilai sosial dan rasa solidaritas warga Desa Papakaju masih sangat tinggi dan masih membudaya mengingat kehidupan modern sekarang ini. Nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat ini dapat terlihat seperti dalam kegiatan seperti pernikahan, kebersihan lingkungan, aqiqahan, memperbaiki sarana dan prasarana umum seperti masjid, pembangunan jalan, dan kegiatan-kegiatan lainnya secara gotong royong. Dalam kehidupan

[37] Papan potensi desa dan kelurahan penduduk di Desa Papakaju 27 September 2019

sehari-hari masyarakat masih mengutamakan kegotong royongan dalam melaksanakan kegiatan baik itu kepentingan umum maupun untuk kepentingan pribadi seperti pelaksanaan pernikahan, kematian, orang yang masuk rumah yang selesai dibangun, dan lain-lain. Dalam setiap permasalahan terjadi dalam masyarakat selalu diselesaikan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat.[38]

Selanjutnya adalah dari tingkat pendidikan penduduk masyarakat Desa Papakaju. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat, dikarenakan pendidikan merupakan salah satu penentu guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, meningkatkan sumber daya manusia dalam menunjang produktivitas kerja dan pendapatan. Jadi semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula orang tersebut menyesap informasi baru. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Papakaju dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3[39]

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Papakaju

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)
1	Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	20
2	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	23
3	Jumlah penduduk sedang SD/sederajat	89

[38]Muhammad Tahir Hakim,"Kepala Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, Wawancara, Desa Papakaju" 27 September 2019

[39]Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Papakaju Tahun 2019, *Dokumentasi* tanggal 8 September 2019.

4	Jumlah penduduk tamat SD/sederajat	61
5	Jumlah penduduk tidak tamat SD/sederajat	309
6	Jumlah penduduk sedang SLTP/sederajat	25
7	Jumlah penduduk tamat SLTP/sederajat	92
8	Jumlah penduduk sedang SLTA/sederajat	18
9	Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/sederajat	73
10	Jumlah penduduk tamat SLTA/sederajat	14
11	Jumlah penduduk sedang S-1	15
12	Jumlah penduduk tamat S-1	11
13	Jumlah penduduk tamat S-2	1

Sumber: Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Papakaju 2019.

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 309 orang, ini menujukkan jika kurangnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat dan alasan lainnya yaitu bahwa masyarakat berada pada tingkat kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

d. Iklim

Iklim Desa Papakaju sama dengan dengan desa lain di wilayah Indonesia yaitu beriklim tropis dengan dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan, musim kemarau relatif lebih lama dibandingkan dengan musim hujan. Berdasarkan papan potensi Desa Papakaju (2019), tekstur dan warna tanah di desa ini yaitu berstektur pasiran, debuan dan berwarna merah, hitam, abu-abu. Melihat jenis dan warna tanah di Desa Papakaju, maka tanah di Desa Papakaju ini cocok

digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Itulah sebabnya sebagian penduduk Desa Papakaju adalah mata pencaharian utamanya adalah dengan bertani dan berkebun.

e. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Papakaju sendiri sebagian besar adalah petani. Walaupun sebagian penduduknya bekerja sebagai pedagang dan PNS, tetapi mereka masih mempunyai tanah digunakan untuk bertani sebagai penghasilan tambahan. Adapun rincian mata pencaharian penduduk Desa Papakaju dapat dilihat pada tabel:[40]

Tabel: 4.4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Papakaju[41]

No.	Mata Pencaharian	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	2
2	Karyawan Honorer	-	15
3	Tukang Kayu	17	-
4	Tukang Batu	15	-
5	Tukang Las	1	-
6	Tukang Kue	-	2
7	Arsitektur/Desainer	1	-
8	Kontraktor	1	-
9	Sopir	6	-
10	Pedagang Keliling	-	1
11	Pemuka Agama	13	-

[40] Daftar isian potensi desa dan kelurahan papakaju tahun 2019, Dokumentasi pada tanggal 8 September 2019

12	Perangkat Desa	10	3
13	Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	1	1
14	Dukun Tradisional	3	4
15	Montir	1	-
Total			

Sumber: Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Tahun 2019.

Dari tabel diatas menunjukkan jenis mata pencaharian masyarakat Desa Papakaju dari setiap orangnya, ini diluar dari mata pencaharian sampingannya.

f. Visi dan Misi Desa Papakaju

a. Visi

Untuk memperjelas arah dan sasaran yang akan dicapai dalam rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) Desa Papakaju Tahun 2015-2021, maka ditetapkan visi sebagai berikut: Terwujudnya desa papakaju yang bernuansa religius, berbudaya, lebih maju, unggul dan berkeadilan.

b. Misi

Misi merupakan suatu komitmen yang diupayakan untuk dicapai melalui prioritas dan pokok-pokok program serta kegiatan, antara lain:

1) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha Esa, sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama tanpa perbedaan suku, agama, etnis dan golongan.

2) Meningkatkan perencanaan dan proses pembangunan yang aspiratif, responsive, inovatif dan terpadu melalui pembangunan

masyarakat secara berkelanjutan dan partisipatif, dengan pola mengikut sertakan secara aktif peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

3) Meningkatkan pemerintahan yang baik dan bersih dengan tata kelola yang amanah yang berbasis pada prestasi kerja dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.
4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa di antaranya: pembangunan pasar desa, jalan, jembatan dan sebagainya.
5) Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat yang efisien.
6) Peningkatan kualitas SDM yang unggul dan berkeadilan.
7) Mendorong terwujudnya ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada sector perkebunan dan pertanian.

g. Struktur Desa Papakaju

a. Pemerintah Desa

Desa Papa Kaju menganut sistem kelembagaan pemerintah desa dengan susunan pemerintah desa adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa : Muh. Tahir Hakim, S. AN
2. Sekertaris Desa : Gusral
3. Kaur Umum : Jabbar Rani
4. Kaur Pembangunan : Suhardi
5. Kaur Pemerintahan : Narhum
6. Kadus I Dusun Buntu akki : Suhardi (Plt)
7. Kadus II Dusun Buntu Batu : Samsul B

8. Kadus III Dusun Tammacinna : Jabba Rani (Plt)
9. Kadus IV PapaKaju : Narhum (Plt)
10. Kadus V Pers. Pussidali : Ube
11. Operator : Syamsuddin

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Papakaju

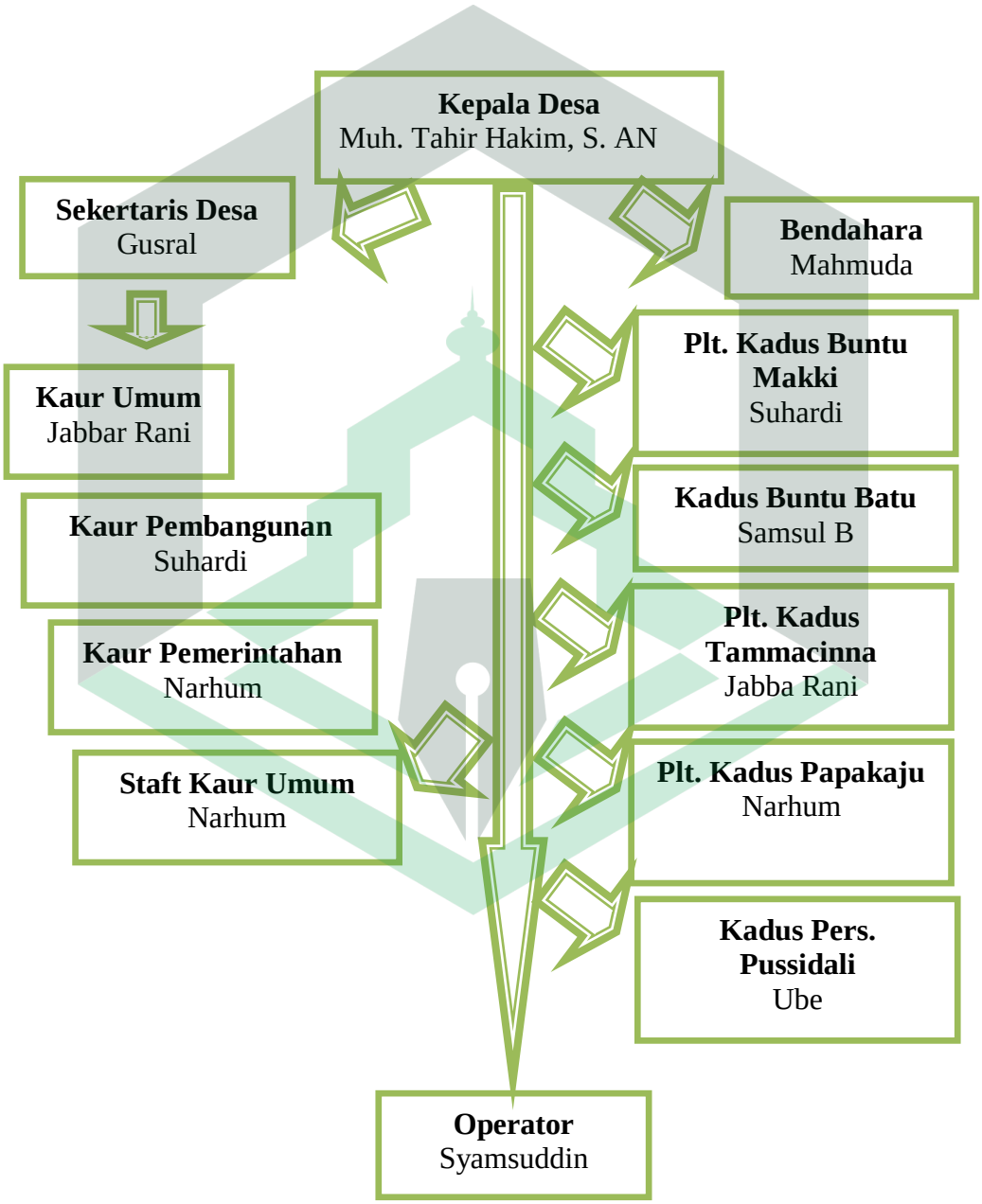

Gambar : Struktur Organisasi Desa Papakaju

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum Pabrik

Pabrik Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Papakaju mulai dirintis sejak awal bulan februari pada tahun 2019 oleh Bapak Hata dengan menggunakan peralatan yang sederhana atau tradisional yang berkapasitas 50-60 Karung. Sedangkan modal awal yang digunakan kurang lebih 100 juta. Bentuk Usaha penyulingan minyak daun cengkeh ini adalah milik perorangan. Usaha ini juga mendapat tanggapan yang bagus dari masyarakat sekitar dimana masyarakat bisa menjual daun-daun cengkeh yang telah mereka kumpulkan kepada bapak Hata, karena sebelum pabrik ini didirikan, masyarakat sekitar yang menggantungkan hidup sebagai petani cengkeh seringkali memungut daun cengkeh yang telah gugur untuk dijual sebagai tabahan pundi-pundi penghasilan. Daun cengkeh yang telah mereka kumpulkan ditimbang dan dijual di pabrik luar Desa Papakaju, Hal inilah yang mendorong Bapak Hata untuk mendirikan penyulingn daun cengkeh di Desa Papakaju agar memudah masyarakat sekitar ketika ingan menjual daun cengkeh yang telah mereka kumpulkan. Seperti yang dijelaskan Oleh Bapak Hata dalam hasil wawancara :

> Yang melatar belakangi pendirian penyulingan daun cengkeh ini adalah sumber daya yang melimpah dan mudah dijangkau, selain itu antusias masyaraat yang berprofesi sebagai petani cengkeh dalam mengumpulkan daun cengkeh untuk dijual sebagai tambahan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, untuk memudahkan masyarakat dalam penjualan maka saya berinisitif untuk membuat penyulingan daun cengkeh ini.[42]

[42]Hata *"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa berdirinya penyulingan minyak daun cengkeh ini dilatarbelakangi oleh dorongan dan antusiasme masyarakat yang menggantungkan hidup dari hasil pertanian terutama masyarakat yang berprofesi sebagai petani cengkeh. Masyarakat desa Papakaju lebih banyak yang berprofesi sebagai petani cengkeh sehingga untuk mendapatkan bahan baku lebih muda, selain itu penyulingan minyak daun cengkeh ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam penjualan daun cengkeh yang telah mereka kumpulkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga Ibu Hamdiyah dalam hasil wawancaranya:

> Dengan adanya pabrik penyulingan minyak daun cengkeh di dusun ini, kami yang kesehariannya sebagai ibu rumah tangga bisa menambah penghasilan kami dengan cara mengumpulkan daun cengkeh kering sehingga kami bisa menambah penghasilan kami untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari.[43]

Penyulingan daun cengkeh ini juga mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang kurang mampu bersaing dalam hal ketenaga kerjaan dan membantu masyarakat petani cengkeh dalam hal peningkatan perekonomian dimana masyarakat yang memiliki kebun cengkeh dapat memanfaatkan cengkeh secara maksimal, pohon cengkeh merupakan pohon yang dapat dimanafaatkan untuk menambah pundi-pundi penghasilan. Pohon cengkeh ini dapat dimanfaatkan mulai dari buah, batang, tangkai, hingga daun dapat dimanfaat oleh masyarakat untuk menambah pundi-pundi penghasilan, Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hata dalam hasil wawancara sebagai berikut :

---

[43] Hamdiyah, *Ibu Rumah Tanggal, "wawancara"* pada tanggal 28 September 2019.

> Penyulingan minyak daun cengkeh bukan hanya sekedar untuk mencari keuntungan bagi saya saja, akan tetapi penyulingan daun cengkeh ini juga bertujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang yang kurang mampu bersaing dalam hal ketenaga kerjaan, penyulingan minyak daun cengkeh ini juga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar walaupun tidak seberapa, setidaknya memberikan sedikit pundi-pundi penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka[44]

Penyulingan minyak daun cengkeh ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang menggantungkan hidup dengan bertani cengkeh, bapak Hata mendirikan pabrik penyulingan ini dikarenakan lokasi yang mendukung dan dekat dengan sumber daya yang menjadi bahan baku utama untuk menghasilkan minyak daun cengkeh itu sendiri. Selain itu tujuan lain bapak Hata mendirikan penyulingan adalah untuk membantu masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai petani cengkeh, dimana ketika mereka ingin menjual daun cengkeh yang mereka kumpulkan tidak perlu lagi jauh-jauh keluar desa. Sebagai umat muslim sudah sewajar kita saling membantu dan tolong menolong dalam mencari rezeki dan ridho dari Allah Swt. Sebagaimana dalam firmannya (Q.S. Almaidah: 2).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Terjemahnya:

[44]Hata, *Pemilik Pabrik"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019

> *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."*[45]

Berdasarkan ayat diatas, sebagai mahluk hidup kita tidak bisa hidup sendirian meski kita memiliki segagalanya, memiliki harta benda yang melimpah sehingga dengan mudah kita mampu mendapatkan semua yang kita inginkan, akan tetapi hidup kita akan akan lebih berarti jika kita hidup di dunia memiliki banyak teman yang bisa saling tolong menolong di jalan Allah Swt.

Dengan adanya penyulingan daun cengkeh ini masyarakat sangat terbantu dalam hal peningkatan perekonomian mereka, walaupun tidak terlalu signifikan setidaknya mampu memberikan tambahan penghasilan untuk membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Ketika memiliki luang masyarakat sekitar biasanya memafaatkan untuk memungut daun cengkeh kering yang jatuh untuk dijual. Selain daun, batang cengkeh pun dapat dijadikan pun bisa dijual untuk menambah pundi-pundi penghasilan, batang pohon yang sudah kering dan tumbang ini dapat dimanfaatkan oleh sipemilik pabrik untuk dijadikan bahan bakar utama dalam proses penyulingan dilakukan. Selain itu daun cengkeh yang sudah diambil minyaknya pun bisa dijakan bahan bakar oleh sipemilik pabrik guna mengurangi biaya pengeluaran.

---

[45]Departemen Agama RI.,*Al-Qur'an dan Terjemahannya.*

2. Deskripsi Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

Usaha minyak daun cengkeh adalah salah satu minyak atsiri yang dapat dihasilkan dari tanaman cengkeh yang diperoleh melalui proses distilasi atau proses penyulingan daun cengkeh kering. Usaha ini tidak memerlukan modal yang terlalu besar karna Bahan baku utama untuk menghasilkan minyak daun cengkeh adalah daun cengkeh kering yang dibeli dari masyarakat. Daun cengkeh kering ini sangat mudah diperoleh pada musim kemarau karena perkebunan cengkeh di wilayah Kecamatan Suli cukup banyak karena sebagian besar masyarakat merupakan petani cengkeh.

Sebagian besar dari penyulingan minyak daun cengkeh yang menggunakan bahan baku utamanya daun cengkeh kering ini merupakan pabrik penghasil minyak daun cengkeh, sedangkan penyulingan tangkai atau putik cengkeh hanya dilakukan jika ada pesanan khusus dari pembeli. Produksi minyak daun cengkeh yang menggunakan bahan dasar tangkai atau putik cengkeh juga sedikit susah karena minyak dari tangkai cengkeh memiliki sifat yang lebih keras sehingga mudah merusak lapisan ketel yang digunakan untuk penyulingan. Pesanan dalam jumlah besar pada waktu tertentu kadang dapat dilakukan secara berkelompok. Secara umum, teknologi yang digunakan tetap sama. Perbedaannya hanya pada pemisahan tangki air dan tangki bahan baku dan jenis bahan ketel yang lebih baik untuk menjaga mutu.

3. Efektivitas pemilihan lokasi pabrik

1) Dekat Dengan Bahan Baku

Keefektivan yang pertama yaitu dekat dengan bahan baku utamanya yaitu daun cengkeh. Bahan baku ini sangat melimpah disekitar pabrik karena desa papakaju merupakan salah satu desa yang memiliki tanaman cengkeh yang melimpah. Daun cengkeh kering yang sudah gugur ini dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai salah satu mata pencaharian sehari-harinya, sehingga Bapak Hata sebagai pengusaha pun berinisiatif membangun pabrik penyulingan minyak daun cengkeh di desa papakaju ini agar memudahkan masyarakat untuk menjualnya.

Daun cengkeh yang digunakan disini adalah daun cengkeh yang kering atau daun cengkeh yang sudah tidak terpakai, dikatakan sebagai daun sisa karena rontokkan dari pohon cengkeh yang kurang menguntungkan bagi struktur tanah pertanian, karena sifat daun cengkeh yang sulit membusuk. Dalam hal ini, daun cengkeh yang akan disuling harus benar-benar kering. Jadi, jika pembeli mendapatkan daun cengkeh yang basah atau atau tidak terlalu kering dari masyarakat, maka pihak pabrik akan menjemurnya sampai kering. Karena daun cengkeh yang kering ini memiliki kualitas minyak yang bagus.[46] Karena itulah, usaha minyak daun cengkeh ini tidak bersifat musiman karena ketersediaan bahan baku yang melimpah dan mudah didapatkan. Pada musim kemarau ketersediaan bahan baku lebih melimpah dan sebaliknya pada musim penghujan terjadi akan kekurangan ketersediaan bahan baku.

Beberapa pengusaha pengolahan minyak daun cengkeh mengantisipasinya dengan menyimpan sebagian hasil produksinya untuk dijual pada saat mereka tidak dapat melakukan proses produksi dengan harga yang lebih baik. Pada

[46]Jaka Sulaksana *"Analisis Nilai Tambah Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Sukasari kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka". Jurnal* (fakultas pertanian Universitas Majalengka; Vol. 3 No. 2 Desember 2015) h. 24

umumnya, proses produksi dapat dilakukan 5-6 bulan dalam satu tahun dikarena musim penghujan, namun ada juga yang melakukan proses penyulingan daun cengkeh selama setahun penuh untuk memaksilkan kinerja dari pabrik penyulingan.

Ketersediaan bahan baku untuk daun cengkeh tidak bersifat musiman, sehingga untuk memporoleh bahan baku nya sangatlah mudah, namun kualitas dari minyak cengkeh itu dipengaruhi oleh musim, pada saat musim kemarau daun cengkeh lebih mudah didapatkan dan kualitas minyak yang dihasilkan pun lebih bayak dan berkualitas, sedangkan pada musim penghujan daun cengkeh memiliki kualitas yang kurang baik dikarenakan kandungn minyak pada daun cengkeh itu berkurang, hasil dari penyulingannya pun tidak sebanyak pada saat musim kemarau. Seperi penjelasan Bapak Hata dalam hasil wawancaranya:

> Ketersediaan bahan baku untuk pabrik daun cengkeh itu memang melimpah, mudah didapatkan, dan tidak bersifat musiman. Namun kualitas dan mutu dari minyak daun cengkeh itu sendiri dipengaruhi oleh cuaca, dimana banyak sedikit nya, bagus tidak nya minyak yang dihasilkan tergantung dari musim, ketika penyulingan dilakukan pada saat musim kemarau maka daun cengkeh yang didapatkan lebih banyak dan memiliki kualitas serta mutu yang baik, sebaliknya ketika musim penghujan maka kualitas yang dihasilkan kurang baik dan minyak yang dihasilkan pun tidak sebanyak pada saat musim kemarau. Hal ini dikarenakan kandungan minyak pada daun cengkeh yang kering lebih banyak dan berkualitas dibanding daun cengkeh yang basah.[47]

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kualitas minyak daun cengkeh dipengaruhi oleh musim, dimana untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapatkan minyak cengkeh yang berkualitas sebaiknya proses penyulingan dilakukan pada musim kemarau, karena pada musim penghujan kandungan

[47]Hata *"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019

eugenol pada daun cengkeh akan berkurang disebabkan oleh daun cengkeh nya basah dan minyak yang dihasilkan tidak sebanyak pada saat musim kemarau. Namun untuk memaksimalkan pemasukan tidak ada salahnya melakukan proses penyulingan dimusim penghujan, walaupun hasil yang didapatkan lebih sedikit dibandingkan pada saat musim kemarau setidaknya pabrik penyulingan dapat beroperasi dan menambah pundi-pundi penghasilan bagi sipemilik pabrik.

2) Lokasi yang Terjangkau

Pemilihan lokasi merupakan salah satu langkah awal yang harus diperhatikan ketika ingin mendirikan usaha, agar usaha yang dijalan berjalan dengan baik lokasi usaha harus sesuai dengan apa yang akan diproduksi, seperti halnya usaha penyulingan daun cengkeh ini, lokasinya harus strategis, dekat dengan sumber daya yang menjadi bahan baku utama nya.

Lokasi merupakan tempat yang menjadi pusat kegiatan usaha, baik itu teknis, adminitrasi, ataupun manajerial. Lokasi sangat menentukan keberhasilan bisnis. Sebab, dengan lokasi yang strategis pelaku usaha dapat memperbesar peluang demi mendapatkan konsumen. Lokasi juga menjadi suatu investasi jangka panjang bagi pengusaha. Pemilihan lokasi yang tepat akan meminimumkan beban biaya jangka pendek maupun jangka panjang, dan akan meningkatkan daya saing perusahaan.

Pemilihan lokasi usaha merupakan hak dari pemilik usaha itu sendiri, tetapi para pengusaha perlu mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan lokasi supaya lokasi yang digarap bisa mencapai kesuksesan. Pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu keputusan bisnis yang harus dibuat secara hati-

hati. Pembuatan keputusan merujuk pada banyak hal salah satunya faktor empiris, pengusaha akan menentukan lokasi usahanya berdasarkan pengalaman.

Adapun teori pemilihan lokasi dari Teori Weber dikenal sebagai Least Cost Theory (teori prinsip biaya minimum), biaya minimum yang dimaksud Webber adalah hasil tambah dari total biaya transportasi dan tenaga kerja dengan hasil nilai tambah yang minimum. Menurut Webber, hal utama yang harus diperhatikan dalam pola lokasi adalah biaya transportasi, kemudian penggunaan tenaga kerja, dan terakhir adalah hasil keuntungan.[48] Pada kondisi seperti inilah efisiensi akan meningkat dalam proses produksi dalam hal pengangkutan barang maupun pengadaan sarana umum. Dalam menentukan lokasi pabrik juga harus merujuk pada keefektivitas dan efisiensi lokasi.

Sedangkan Harding didalam bukunya mengemukakan faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi yakni lingkungan masyarakat, sumber-sumber alam, tenaga kerja, pasar, transport, pembangkit tenaga, dan tanah untuk ekspansi. Lingkungan masyarakat adalah kesediaan dari masyarakat di suatu daerah untuk menerima segala konsekuensi baik konsekuensi maupun positif maupun konsekuensi negatif dari pada didirikannya suatu tempat usaha di daerah tersebut merupakan suatu syarat untuk dapat atau tidaknya didirikannya usaha tersebut di daerah itu. Perhatian terhadap sumber-sumber alam juga diperlukan karena andilnya sebagai bahan baku untuk usaha industri, kemudian tenaga kerja pula dilihat sebelumnya apakah tenaga kerja tersedia di daerah tersebut dan upah untuk tenaga kerja yang tidak terlalu mahal, kedekatan dengan pasar sangatlah penting

[48] Imam Wahyu, "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi dalam kesuksesan usaha jasa mikro-kecil di sekitar kampus Uin Alauddin Makassar"*, Skripsi *Uin Alauddin*, 2018

sesuai dengan teori pendekatan pasar oleh August Losch dimana menitik beratkan pada variabel permintaan, hal yang lain seperti transportasi juga menjadi faktor kritis, untuk pembangkit tenaga hanya dibutuhkan oleh usaha di sector industri, dan tanah untuk ekspansi dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup usaha yang dijalankannya.

Lokasi penyulingan minyak daun cengkeh sebaiknya dekat dengan sumber bahan baku atau setidaknya memiliki akses yang mudah untuk penyediaan bahan bak dan dekat dengan sumber air. Karena sumber air yang banyak dapat memudahkan proses penyulingan minyak daun cengkeh dan terutama pada proses pendinginan minyak atau kondensasi.

Pabrik Penyulingan Minyak Daun Cengkeh berlokasi di Dusun Tammacinna Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Penentuan lokasi pabrik sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan produksi, karena semakin dekat lokasi pabrik dengan bahan baku dan alat-alat produksi, maka usaha pabrik tersebut memiliki peluang yang lebih besar untuk hidup dan memperoleh profit yang besar karena biaya transportasi dapat ditekan serendah mungkin.

3) Dekat dengan Sumber Air

Dalam memproses minyak daun cengkeh, lokasi pabrik juga harus dekat dengan sumber air yang cukup. Air berperan penting dalam proses penyulingan minyak daun cengkeh, air ini berfungsi sebagai pendingin pada proses kondensasi

dari uap menjadi cair yang terdiri dari minyak daun cengkeh dan air. Sehingga pemilihan lokasi dekat sumber air seperti sungai lebih efisisien. Seperti hasil wawancara dari Bapak Hata selaku pemilik pabrik mengatakan:

> Saya sengaja membangun pabrik penyulingan minyak daun cengkeh ini di dekat sungai agar memudahkan proses produksi penyulingan minyak daun cengkeh karena dalam memproduksi minyak daun cengkeh membutuhkan banyak air sebagai pendingin.[49]

Dalam wawancara Bapak Hata diatas, dapat disimpulkan bahwa air sangat berperan penting dalam proses prodksi. Bapak Hata sengaja membangun pabrik di dekat sungai agar memudahkannya dalam memproduksi minyak daun cengkeh.

4) Ketersediaan Bahan Bakar

Untuk memproduksi minyak daun cengkeh membutuhkan banyak bahan bakar. Ketersediaan bahan bakar harus cukup, hal ini dikarenakan dalam penyulingan minyak daun cengkeh secara umum pembakaran (pemanasan) yang harus terus-menerus dilakukan agar mutu hasilnya tetap terjaga. Bahan bakar utama yang digunakan dalam memproduksi yaitu kayu bakar. Akan tetapi, untuk menghemat biaya dalam memproduksi bahan bakar kayu ini hanya bisa digunakan pada awal pembakaran saja karena pada pembakaran selanjutnya cukup menggunakan ampas daun cengkeh atau bekas hasil sulingan minyak daun cengkeh yang sudah disuling sebelunya. Seperti dalam wawancara salah satu pekerja di pabrik penyulinga berikut:

> Untuk menghemat biaya produksi kami hanya menggunakan bahan bakar kayu pada saat awal pembakaran, dan pembakaran selanjutnya kami akan menggunakan limbah bekas sulingan sebelumnya. Hal ini kami lakukan agar bisa menekan biaya pengeluaran yang tinggi, dan limbah bekas

[49] Hata*"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019

> sulingan juga tidak terlalu bertumpuk disekitar pabrik sehingga dapat mengganggu lingkungan.[50]

5) Tenaga Kerja

Dalam memproduksi minyak daun cengkeh, tenaga kerja yang dibutuhkan relatif tidak terlalu banyak. Tenaga untuk memproduksi cukup membutuhkan 2 sampai 3 orang saja dalam sekali proses produksi. Baapak Hata mengatakan dalam wawancaranya:

> Dalam memproduksi minyak daun cengkeh, dalam sekali produksi saya hanya membutuhkan 2 sampai 3 orang tenaga kerja. Jika dala sehari dilakukan 2 kali proses penyulingan maka diperlukan 6 orang tenaga kerja tidak tetap per hari per ketel.[51]

Dari hasil wawancara bapak hata diatas, tenaga kerja yang dibutuhkan tidak terlalu banyak. Jika dalam sehari dilakukan produksi maka pengusaha membutuhkan 5 sampai 6 orang tenaga kerja tidak tetap per hari per ketel (diharuskan pengusaha memiliki 2 buah ketel). Para pekerja tersebut biasanya di bayar secara borongan untuk satu kali proses penyulingan. Proses penyulingan tersebut biasanya membutuhkan waktu antara 6 sampai 8 jam dan dalam satu hari dapat dilakukan 2 sampai 3 kali penyulingan perketel.

4. Kendala Produksi

Kendala yang biasa terjadi dalam proses produksi biasanya lebih sering terjadi ketika musim penghujan, dimana bahan baku yaitu daun cengkeh kering akan berkurang Ketika musim penghujan biasanya proses produksi minyak daun

[50] Harlan, *Karyawan,"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019
[51] Hata, *Pengusaha,"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019

cengkeh mengalami penurunan, bahkan ada pabrik yang tidak melakukan proses penyulingan. Hal ini dikarenakan kandungan eugenol pada daun cengkeh yang basah tidak sebagus dengan daun cengkeh yang benar-benar kering. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber.

Adapun hasil wawancaranya adalah:

> Kendala utama pada proses produksi minyak daun cengkeh biasanya sering terjadi ketika dimusim penghujan, dimana ketika musim penghujan proses produksi penyuingan daun cengkeh akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kadar minyak pada daun cengkeh yang basah tidak sebanyak dengan daun cengkeh yang benar-benar kering, bahkan ada pemilik pabrik yang tidak melakukan proses penyulingan.[52]

Dari hasil wawancara pada karyawan diatas, produksi minyak daun cengkeh ini bergantung pada keadaan cuaca. Jika pada musim kemarau, pasokan bahan baku daun cengkeh akan banyak, dibandingkan ketika musim penghujan, bahan baku akan mengalami penurunan, selain itu kualitas yang dihasilkan pun juga berbeda. Minyak cengkeh yang dihasilkan ketika proses penyulingan pada musim kemarau memiliki kualitas yang baik dibanding dengan musim penghujan.

> Hambatan yang kedua adalah kapasitas produksi yang masih sangat terbatas. Seringkali pengusaha kecil penyulingan minyak daun cengkeh di daerah penelitian tidak dapat memenuhi permintaan konsumen dalam jumlah besar pada waktu tertentu.[53]

5. Dampak Pemilihan Lokasi pabrik

.Beberapa penjelasan yang telah dipaparkan penulis diatas kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya penyulingan daun cengkeh ini memiliki dampak yang baik bagi masyarakat terutama bagi masyarakat yang berprofesi

[52] Lugis, *Karyawan,"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019
[53] Harlan, *Karyawan,"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019

sebagai petani. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu karyawan yang bekerja di penyulingan.

> Dengan adanya penyulingan ini, saya mendapat kan sedikit penghasilan tambahan untuk membantu meringankan beban orang tua saya, dengan adanya penyulingan ini yang meberikan peluang kerja bagi saya yang kurang mampu bersaing dalam dunia pekerjaan sekarang ini. Walaupun hasil tidak sebanding dengan bekerja di kantoran namun saya mensyukuri atas apa yang diberikan Allah kepada saya.[54]

Hingga saat ini manfaat dari penyulingan daun cengkeh telah dirasakan oleh masyarakat Desa Papakaju. Manfaat dari penyulingan ini tidak hanya di rasakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani cengkeh saja, akan tetapi di rasakan oleh semua kalangan. Hal ini tentunya memberi nilai positif bagi pendiri penyulingan daun cengkeh ini, seperti yang dijelaskan oleh bapak Jabbar Rani selaku kepala dusun.

> Walaupun masyaraakat disini tidak semuanya berprofesi sebagai petani cengkeh namun mereka juga merasakan dampak yang positif dari penyulingan ini, masrakat yang memiliki waktu luang bisa sesekali pergi untuk mengumpulkan daun cengkeh kemudian dijual untuk menghasilkan sedikit tambahan uang untuk kehidupan sehari-hari mereka.[55]

Selain daripada itu para pemuda, bahkan anak-anak sekalipun merasakan dampak yang baik dari penyulingan ini, mereka bisa memanfaatkan waktu luang mereka untuk mencari penghasilan tambahan untuk biaya sekolah dan uang jajan mereka sendiri dan meringankan beban orang tuanya, seperti yang dijelaskan oleh Ahmad selaku pemuda sekaligus karyawan dipenyulingan daun cengkeh desa papakaju ini.

---

[54]Harlan, *Karyawan,"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019

[55]Jabba Rani, *Kepala Dusun Tammacinna,"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019

> Dengan adanya penyulingan ini membuat kami selaku pemuda desa bisa meringankan beban orang tua kami, walaupun tidak seberapa namun itu sangat membantu perekonomian keluarga kami, kami bisa memanfaatkan waktu luang kami untuk pergi memungut daun cengkeh untuk kami jual, dalam sehari kami bisa memungut puluhan karung dengan berat satu karung bisa mencapai puluhan kilo. Dalam sehari kami bisa menghasilkan uang sampai ratusan ribu hanya dengan memungut daun cengkeh.[56]

Dari berbagai hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyulingan minyak daun cengkeh ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat desa tidak hanya yang berprofesi sebagai petani cengkeh, akan tetapi bagi seluruh masyarakat yang ada di desa Papakaju.

Selain berdampak positif tentunya penyulingan daun cengkeh ini juga memiliki dampak negatif bagi masyarakat, seperti limbah yang dihasilkan setelah memasak, polusi udara dan limbah minyak pembuangan yang mengalir ke sungai. hal ini tentunya harus mendapatkan perhatian khusus dari pemilik penyulingan agar dampak negatif ini tidak terlalu dirasakan oleh masyarakat.

[56]Ahmad *"wawancara"*. Desa Papakaju 28 September 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dikaji, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Pemilihan tata letak lokasi usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Papakaju kec. Suli kab. Luwu bisa dikatakan efektif karena lokasi pabrik penyulingan minyak daun cengkeh ini strategis. Seperti dekat dengan bahan baku utama yaitu daun cengkeh, lokasi yang terjangkau, dekat dengan sunber air, dan bahan bakar. Bisa dikatan lokasi pabrik ini sudah efektif sehingga dalam proses produksi dan distribusi bisa berjalan sesuai dengan harapan sipemilik pabrik.
2) Pemilihan lokasi penyulingan ini sangat berpengaruh terhadap hasil produksi penyulingan dikarenakan dalam proses produksi hal yang paling penting adalah bahan bakunya, jika bahan bakunya mudah didapatkan maka proses produksi akan tetap terus jalan tanpa harus takut kehabisan bahan baku. Sehingga pemilihan lokasi ini sangatlah perlu diperhitungkan. Lokasi pabrik harus berdekatan dengan sumber bahan baku dan bahan-bahan pelengkap lainnya, memiliki akses yang mudah dijangkau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang bisa diberikan untuk pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1) Diharapkan kepada Pemerintah Desa Papakaju agar kiranya memberikan perhatian khusus kepada pabrik penyulingan ini dikarenakan pabrik ini mampu menjadi solusi untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang kurang mampu bersaing di Kota-kota besar, pabrik ini bisa berjalan terus menerus dan mampu memproduksi secara maksimal sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk bekerja.
2) Diharapkan kepada pemilik pabrik yakni bapak Hata untuk tetap menjaga keadaan dan kenyaman masyarakat yang berada disekitar lokasi pabrik, tidak merusak sumber daya alam yang berada disekitaran pabrik. Walapun bahan bakunya sangat mudah didapatkan namun harus tetap memperhatikan batasan, tidak merusak dan tidak berlebihan dalam proses produksi sehingga tetap menjaga kelestarian alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI.,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Aziz Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro,* Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008. h.55-56

Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro,* Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008. h.55-56

Alisman, "*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat"* Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Volume 1 No.2, November 2014.

Bustaman sjahrul, *Potensi Pengembangan Minyak Daun Cengkeh Sebagai Komoditas Ekspor Maluku,* Jurnal Litbang Pertanian, 30(4), 2011

Cindra Onggo, Fiftin Noviyanto, *Sistem Pendukung Keputusan untuk Pemilihan Lokasi Pembukaan Cabang Usaha Variasi Mobil dengan Metode Promothee,* Jurnal Sarjana Tekhnik Informatika, Volume 1, No. 01, Juni 2013

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 284

DR. Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global"*. Cet. 3.-Jakarta: Zikrul Hakim, 2007

Dr. Rufaidah Erlina, M.Si., *Ilmu Eknomi,* Graha Ilmu, Yogyakarta 2015. h.44

Eko Nur Fu'ad, *Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil di Komplek Shopping Cente Jepara,* Jurnal Media Ekonomidan Manajemen, Vol 30 No.1 Januari 2015

Ir. Sutarno, M.Sc.,*Serba-Serbi Manajemen Bisnis,* Cet I; Edisi I. Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012) h. 128.

Ismail, *Praktek Jual Beli Cengkeh di Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Dalam Persfektif Ekonomi Islam,* Skripsi, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017) h.38

Jay Heizer, Barry Render, *Manajemen Operasi,* Buku 1; Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat, 2011

Johan suwinto, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis,* Edisi pertama Yogyakarta, Graha ilmu, 2011, h.99

Melania Rampengan, dkk, *"Analisis Efektiivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Derah (Bappeda) Kota Manado"* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 03 Tahun 2016.

Mustamin, sri rahayu, *Tinjauan ekonomi syariah terhadap penyaluran bantuan beras miskin di desa tarramatekkeng kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu,* Skripsi (institut agama islam negeri (IAIN) palopo 2017), h. 35.

Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan.* Edisi pertama : Yogyakarta; Yogyakarta Ilmu, 2006

Nasir Moh., *Metode Penelitian.* Cet. VI; Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, h. 194

Nurkaisa, *Pengaruh Produk, Pelayanan dan Lokasi Terhadap Preferensi Nasabah Koperasi Bakti Huria di Belopa Kabupaten Luwu,* h.20, skipsi

Ruslan rosady, *Metode Penelitian: Publik Relation dan Komunikasi,* Cet. 4 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 29.

Rahayu rita, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,2018) h.38.

Surahma, "Efektivitas Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Palopo",Skripsi IAIN PALOPO, 2017, h.7.

Sumar'in, S.EI, M.S.I, *Ekonomi Islam; Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam,* Graha Ilmu, Yogyakarta, Edisi Pertama, 2013. h.139

Sulaksana jaka, *Analisis Nilai Tambah Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh (Studi Kasus di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argaputra Kabupaten Majalengka),* Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Volume 3 No. 02 Desember 2015.

Sidiq, *"Pedoman Wawancara Penelitian: Proses dan Tahapannya"*, Februari 15, 2018,https://www.google.com/amp/sosiologis.com/pedoman-wawancara/amp

Zakky *"Pengertian observasi menurut para ahli dan secara umum"*juni 18, 2019. https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/ 18 juni 2019

Wikipedia, cengkih, juni 15, 2019. https://id.m.wikipedia.org/wiki/cengkih

Wikipedia "Cengkih" juni 18, 2019. https://id.m.wikipedia.org/wiki/cengkih

https://perbedaan.budisma.net/perbedaan-efektivitas-dan-efisiensi.html,januari 11, 2020.

Berpendidikan.Com, *"Cara Meningkatkan Hasil Produksi"*, Agustus 13,2019, https://www.berpendidikan.com/2019/08/cara-meningkatkan-hasil-produksi.html

Yunitaardha,*"Kumpulan Teori Efektivitas"* Februari 07, 2015, http://yunitaardha.blogspot.com/2012/04/kumpulan teorief ektivitas.html?=1

Pelajaran, Pengertian Efektifitas, Rumus, Aspek dan Contoh Efektifitas/Efektivitas Menurut Para Ahli Terlengkap", maret 13, 2018 https://www.pelajaran.co.id/2018/13/pengertian-efektifitas-rumus-aspek-dan-contoh-efektifitasefektivitas-menurut-para-ahli-terlengkap.html

L

A

M

P

I

R

A

N

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamdiah

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Petani

Alamat : Tammacinna

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **Eka Yudistira**

NIM : 15.0401.0007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul "***Efektifitas Pemilihan Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu***".

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Papakaju, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Hamdiah

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Buruh pabrik

Alamat : Dusun tammacinna

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **Eka Yudistira**

NIM : 15.0401.0007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul "***Efektifitas Pemilihan Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu***".

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Papakaju, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Ahmad

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ROSMIATI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: IRT
Alamat	: Tammacinna

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: **Eka Yudistira**
NIM	: 15.0401.0007
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul "***Efektifitas Pemilihan Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu***".

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Papakaju, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

ROSMIATI

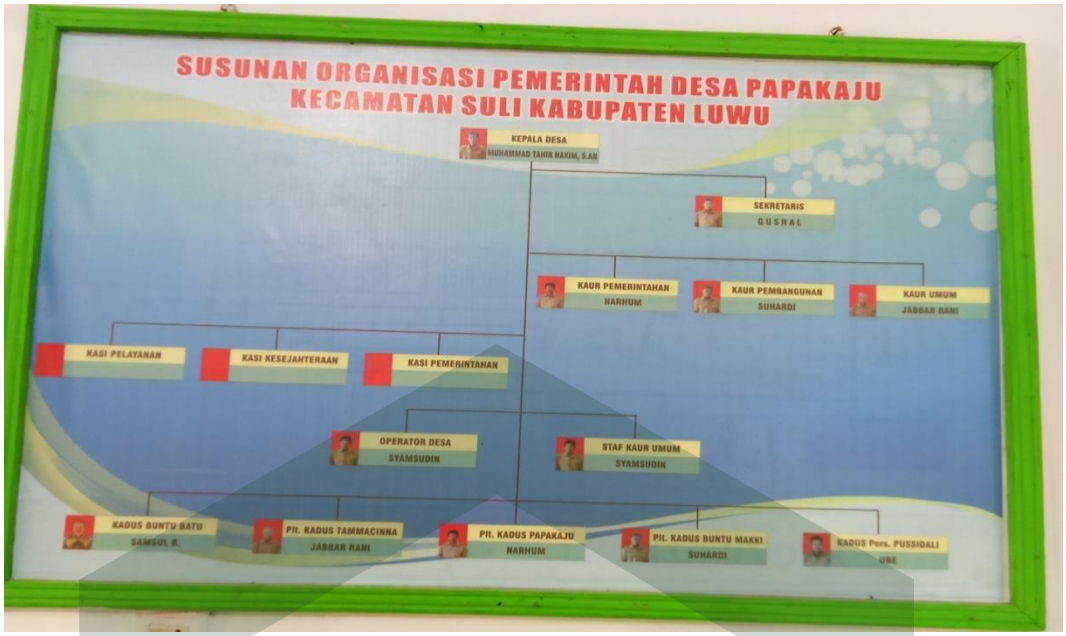

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Papakaju

Peta Desa Papakaju

Wawancara dengan pemilik pabrik minyak daun cengkeh

Wawancara dengan pegawai Desa Papakaju

Wawancara dengan masyarakat

Wawancara dengan buruh pabrik penyulingan minyak daun cengkeh

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 263/PENELITIAN/03.11/DPMPTSP/VIII/2019
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Permohonan Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Kepala Desa Papakaju
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : 102/In.19/F.EBI/PP.00.9/07/2019 tanggal 18 Juli 2019 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	Eka Yudistira
Tempat/Tgl Lahir	:	Tammacinna / 27 Oktober 1996
Nim	:	15 0401 0007
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Alamat	:	Tammacinna Desa Papakaju Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS PROSES PRODUKSI SERTA KETETAPAN PEMILIHAN LOKASI USAHA PENYULINGAN DAUN CENGKEH DI DESA PAPAKAJU KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR DESA PAPAKAJU**, pada tanggal **13 Agustus 2019 s/d 13 Oktober 2019**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

1201919315000202

Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 13 Agustus 2019
Kepala Dinas

LUTHER BIJA, SH, MH
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19630617 199203 1 010

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Eka Yudistira;
5. Arsip.

Dr. Fasiha.,M.E.I

Burhan Rifuddin.,Se.,M.M

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. …

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eka yudistira

NIM : 15.0401.0007

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul :*"Efektivitas Pemilihan Lokasi Usaha dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu."*

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' AlaikumWr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Fasiha.,M.E.I
Tanggal: 26 Februari 2020

Pembimbing II

Burhan Rifuddin.,Se,M.M
Tanggal: 26 Februari 2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "Efektivitas Pemilihan Lokasi Usaha dalam Meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu."

yang ditulis oleh :

Nama	: Eka yudistira
NIM	:15.0401.0007
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi	: Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Fasiha.,M.E.I
Tanggal: 26 Februari 2020

Pembimbing II

Burhan Rifuddin.,Se,M.M
Tanggal: 26 Februari 2020

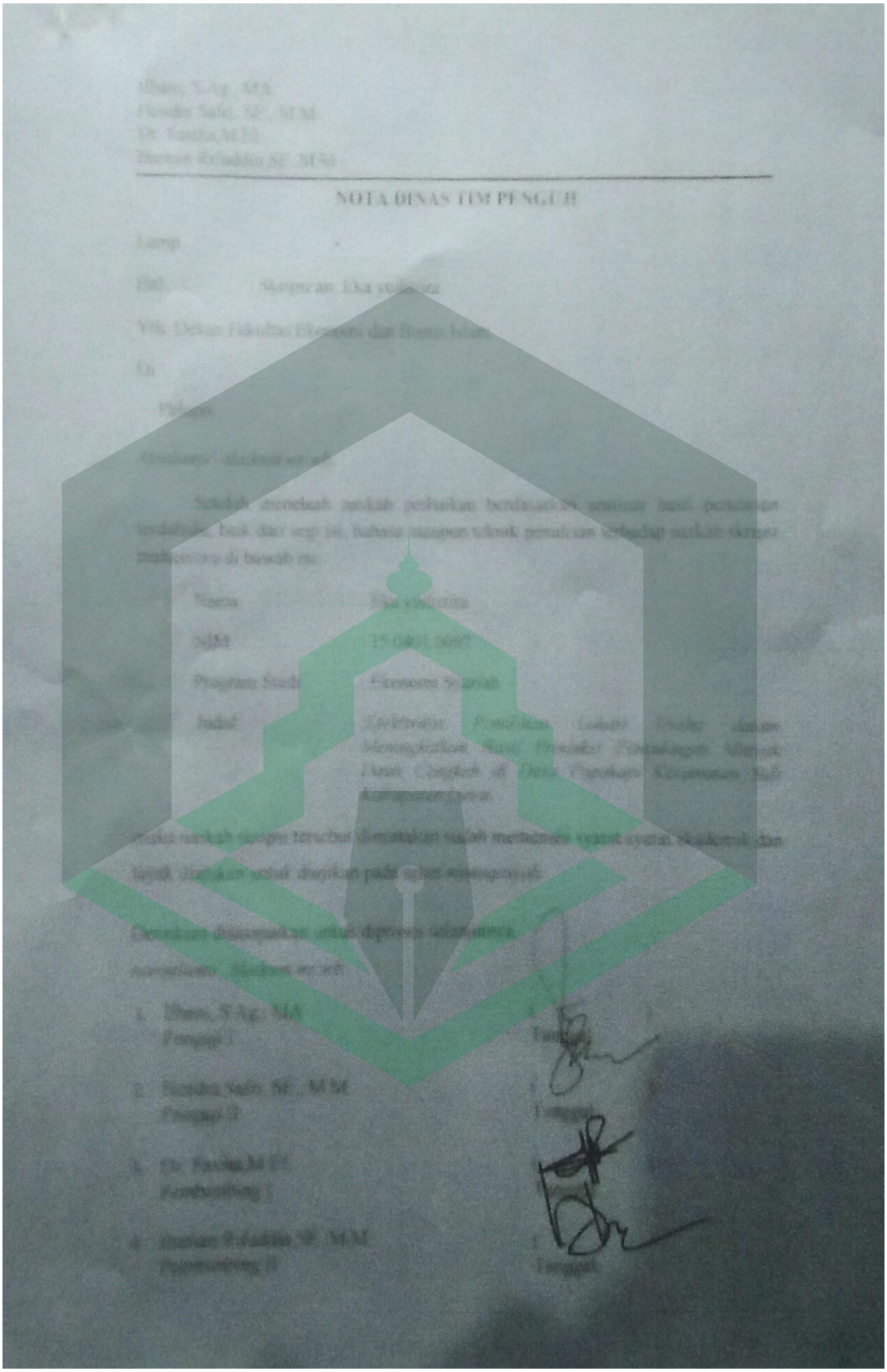

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi/tesis berjudul *Efektivitas Pemilihan Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Hasil Produksi di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Eka Yulistra* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *15040100*, mahasiswa Program Studi *Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari (*Senin*), tanggal (*3 Agustus 2020*) telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M.,M.M
   Ketua Sidang/Penguji — ( ) Tanggal
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA
   Sekretaris Sidang/Penguji — ( ) Tanggal
3. Ilham, S.Ag., MA
   Penguji I — ( ) Tanggal
4. Hendra Safri, SE., M.M
   Penguji II — ( ) Tanggal
5. Dr. Fasiha, M.EI.
   Pembimbing I/Penguji — ( ) Tanggal
6. Burhan Rifuddin, SE.,M.M.
   Pembimbing II/Penguji — ( ) Tanggal

EFEKTIFITAS PEMILIHAN LOKASI

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	3%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	7%
2	rafani22.wordpress.com Internet Source	2%
3	fr.scribd.com Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	www.berpendidikan.com Internet Source	1%
6	ciputrauceo.net Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	artikelekonomi.com Internet Source	1%
9	jurnal.unma.ac.id Internet Source	1%

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Eka Yudistira

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Eka Yudistira

NIM : 15.0401.0007

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Efektivitas Pemilihan Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Hasil Poduksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Papakaju Kec. Suli Kab. Luwu.

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE.,M.Si ( )
   Tanggal: 21 Oktober 2020
2. Kamriani, S.Pd ( )
   Tanggal: 22 Oktober 2020

RIWAYAT HIDUP

EKA YUDISTIRA, Lahir di Dusun Tammacinna Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, pada tanggal 27 Oktober 1996. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rusman dan ibu Rosmiati. Bertempat tinggal di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 356 Papakaju. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Suli. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Suli. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Setelah lulus di SMA di tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan pada akhir studi, penulis menulis skripsi dengan judul *"Efektivitas pemilihan lokasi usaha dalam meningkatkan Hasil Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"*. Pengalaman organisasi selama menjadi mahasiswi IAIN palopo yakni pernah menjadi anggota PMII.

Contact person penulis: *Yudistiraeka1@gmail.com*